

SKRIPSI

BIMBINGAN KONSELING MELALUI NGAJI BANDONGAN KITAB ADABUL ALIM WAL MUTAALLIM DALAM MEWUJUDKAN ADAB SANTRI KELAS 4 F ULA MADIN AL AMIRIYYAH

Oleh:



Muhammad Adib Faizi
NIM: 2012211019

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Pengesahan skripsi saudara Muhammad Adib Faizi dengan judul “Bimbingan Konseling Melalui Ngaji Bandongan Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Dalam Mewujudkan Adab Santri Kelas 4 F Ula Madin Al Amiriyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2023/2024” telah di setujui untuk diujikan oleh dewan penguji Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal : 29 Juni 2024

Dan diterima serta disahkan sebagai Skripsi untuk penelitian ilmiah.

Mengetahui,

Ketua Prodi



Halimatus Sa'diah, S.psi., M.A
NIPY . 3151301019001

Pembimbing



M. Bahrul Ulum, Lc., MHI
NIPY. 3152110068401

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara Muhammad Adib Faizi telah melaksanakan seminar proposal kepada dewan penguji Proposal Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal : 29 juni 2024

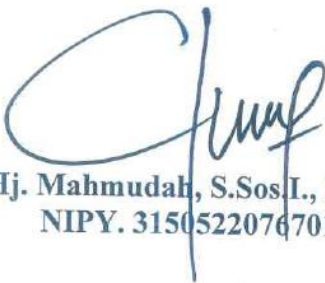
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



M. Bahrul Ulum, Lc., MHI
NIPY. 3152110068401

Penguji 1



Hj. Mahmudah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIPY. 3150522076701

Penguji 2



Masnida, M.Ag.
NIPY. 3151706068901

Dekan



Agus Baihaqi, S. Ag., M. I.Kom.
NIPY. 31501298107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jika kamu berbicara tentang apa yang tidak penting bagimu maka kamu telah diperdaya kalimat itu padahal kamu tidak mendapat manfaatnya.”

– Imam Syafii

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Bloakgaung Banyuwangi.
2. Segenap Dosen Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
3. Trimakasih Kepada seluruh Sahabat-Sahabati Yang telah memberikan ilmu selama Mengikuti kegiatan PMII.
4. Kepada orang tua saya telah mendo'akan saya hingga tuntas sampai detik ini
5. Segenap teman – teman seperjuangan yang telah memberikan semangat antara satu sama lain

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Adib Faizi
NIM : 2012211019
Progam Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Sirau Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah

Dengan Sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**Banyuwangi, 29 juni 2024
Yang menyatakan,**

Muhammad Adib Faizi
NIM : 2012211019

Abstrak

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas yang kuat dan unik. Upaya-upaya mencerdaskan anak bangsa dengan nilai-nilai keagamaan yang kental tanpa menghilangkan karakteristik bangsa Indonesia dalam pengembangan sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. Pesantren adalah tempat untuk mengetahui arah perubahan dan masa depan kehidupan bangsa Indonesia dengan penduduk muslim terbesar. Sistem pendidikan yang ada pada salah satu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tak lepas dengan pembelajaran kitab kuning dimana salah satu kitabnya adalah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dimana kitab tersebut mempelajari tentang bagaimana cara berakhlak yang baik. Tetapi tidak semua pondok pesantren mempelajari kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dalam mewujudkan adab santri. Tujuan peneliti untuk Mengetahui Proses bimbingan konseling dalam penerapan adab yang ada di dalam kitab adabul alim walmutaallim kelas 4 f ula di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplinet inquiry* dan mengenai *ralitas objec*. Hasil peneltian ini dapat disimpulkan bahwasannya Peran Guru Adabul 'alim Wal Muta'alim dan siswa belum mau terbuka kepada guru Adabul 'alim Wal Muta'alim. dalam mengenai permasalahan yang membuat mereka melakukan pelanggaran dan lainnya. Peran guru Adabul 'alim Wal Muta'alim masih belum berhasil, terbukti dengan pernyataan yang diucapkan oleh wakil kurikulum diniyyah dan guru adabul 'alim wal muta'alim, dimana pemberian nasihat dan hukuman belum mampu untuk membentuk sikap disiplin siswa.

Kata kunci : Bimbingan Konseling, Ngaji Bandongan, Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim, Adab Santri

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala nikmat dari karunia Allah Swt., karena dengan segala kuasanya , penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Agung Muhammad Saw., yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyammah (Amin).

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Rektor beserta dosen Universitas KH. Mukhtar Syafa'at sebagai rasa hormat dan terima kasih saya atas ilmu dan pengabdian yang telah diberikan selama ini.
2. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu memberikan doa, semangat serta biaya yang tidak sedikit untuk kuliahku selama ini. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga engkau diberikan kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.
3. Untuk dosen pembimbing saya Agus Bahrul Ulum, Lc., MH. Yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan mengajarkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk rekan BKI 2020 yang selalu ada untuk membantu, bertukar pendapat, pikiran, saling menyemangati dan lain sebagainya, semoga kita sukses dalam mencapai cita-cita dan apa yang kita dapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, beserta masyarakat.
5. Untuk teman saya yang telah menyemangati saya, dan rekan-rekan negaran abdi ndalem Aushat yang telah membuat mood saya baik untuk pengerjaan skripsi ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam segala hal.
7. Sahabat-sahabat saya yang selalu selangkah dalam menuju kesejahteraan bersama.
8. Almamater UIMSYA semoga tetap jaya dan mampu mencetak generasi yang baik sepanjang masa.

Daftar isi

Cover	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto Dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Masalah Penelitian.....	8
D. Tujuan Peneliti	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi istilah	9
G. Penelitian Terdahulu	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
B. Kerangka Konseptual	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Kehadiran Penelitian	48
D. Subyek Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Penelitian	49
G. Analisis Data	50
H. Keabsahan Data	50
I. Tahapan tahapan penelitian	51
J. Sistematika penelitian	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran pondok pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro	53
B. Paparan Hasil Penelitian	60

BAB V PEMBAHASAN

1. Guru sebagai Pembimbing dalam Memberikan pemahaman	68
2. Guru sebagai Pencegah	69
3. Guru sebagai Pengentas Permasalahan Siswa Dikelas	70

4. Guru sebagai Pengembang Bagi Kedisiplinan Siswa	72
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN - LAMPIRAN	78s

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas yang kuat dan unik. Upaya-upaya mencerdaskan anak bangsa dengan nilai-nilai keagamaan yang kental tanpa menghilangkan karakteristik bangsa Indonesia dalam pengembangan sikap dan perilaku masyarakat Indonesia. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang telah diajarkan oleh para ulama' seyogyanya kita lestarikan terutama sikap saling menghargai orang lain, sopan santun, gotong royong dan sifat kekeluargaan yang sangat diperhatikan. Pesantren dipandang sebagai lembaga yang mengedepankan nilai spiritual, dan sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.¹

Ditinjau dari segi historisnya pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia yang tetap menjadi pesantren yang bermoral dan beradab. Sebelum kemerdekaan pondok pesantren menjadi sistem pendidikan di seluruh pelosok nusantara khususnya di pusat-pusat kerajaan Islam. Lembaga pendidikan Islam di Timur Tengah pada umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu madrasah, *kuttab* dan masjid. Pembaharuan dan modernisasi menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak mungkin dikembalikan pada eksistensi semula yang terjadi diakhir abad ke-19.²

Dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar Pembinaan Akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.³

¹ Nur Efendi, Menejemen Perubahan di Pondok Pesantren: Kontruksi Teoritik dan Pratik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewaris Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 7

² Bahjatul Wafiroh, Pemikiran Pengasuh Pesantren Tentang Kolaborasi Antara Tradisionalisme dan Modernisme (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi) (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hal. 2

³ Bahjatul Wafiroh, Pemikiran Pengasuh Pesantren Tentang Kolaborasi Antara Tradisionalisme dan Modernisme (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi) (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 49-65

Sementara itu, keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Hal ini menurut Ulwan karena pendidik adalah “figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya”.⁴ Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat efektif dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi sebagai sarana yang tepat dalam membentuk karakter manusia. Pendidikan memiliki kontribusi terhadap pembangunan suatu bangsa yang sangat besar. Searah dengan adanya perkembangan di era saat ini. Pada situasi tersebut apabila ingin mengetahui arah perubahan dan masa depan kehidupan bangsa Indonesia dengan penduduk muslim terbesar, maka yang paling tepat yaitu yang diterapkan oleh pesantren dan seluruh santrinya.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam pertama yang memperkuat sistem pendidikan nasional. Meskipun masih eksis berdiri sampai sekarang, namun demikian tidak sedikit di antara pondok pesantren yang dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni. Masalah utama yang dihadapi adalah lemahnya konsep manajemen pesantren yang diterapkan dimana masih tetap bertahan dengan konsep manajemen tradisional. Pengembangan manajemen pesantren merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Manajemen mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah lembaga pesantren dapat terpantau. Berbagai upaya memperbaiki manajemen sudah banyak dilakukan para kyai yang ingin merespon ketertinggalan pendidikan yang berjalan di pesantren. Pemerintah juga sudah mendorong dengan berbagai kebijakan untuk memajukan pesantren.⁵ Sudah banyak pesantren yang mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan madrasah dan sekolah formal salah satunya adalah Pondok pesantren Darussalam Blokagung.

⁴ Bahjatul Wafiroh, *Pemikiran Pengasuh Pesantren Tentang Kolaborasi Anara Tradisionalisme dan Modernisme (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)* (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 49-65

⁵ Amirudin, “Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 222–241, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh-ISSN:2580-2453https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5607%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5607>.

Pesantren sebagai tempat para santri menjalani hidup dan belajar selama masa tertentu dibawah bimbingan kyai.⁶ Dari segi usia pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di negeri ini. Sementara kata santri dalam perkembangan sistem sosial yang ada di Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu yang pertama kata santri berarti individu yang belajar di Pondok Pesantren tersebut, yang kedua istilah santri berarti seseorang yang memiliki status pemeluk islam yang dikenal lebih taat dalam menerapkan doktrin ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, lembaga pesantren menganut sistem pendidikan tertutup yang salah satu tujuannya adalah melindungi karakter santri-santri dari pengaruh dunia luar semasa menempuh pendidikan. Dalam dunia pesantren memberikan pembelajaran bahwa amal dan ilmu adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Hidup tanpa amal tidaklah mungkin, begitupun juga hidup tanpa ilmu maka akan timbul keburukan yang membuat manusia menjadi tersesat. Ulama menyebutkan orang yang beramal tanpa berilmu seperti orang yang tersesat. Misalnya, seorang dokter tidak pernah belajar ilmu kedokteran maka ia tidak akan bisa mengobati pasien nya yang sedang sakit dan berobat dengannya.

Sekiranya memang butuh sedikit kita sadari dan pelajari apabila ingin memberikan pemahaman kita akan suatu ilmu, kita harus bisa menjaga baik sesuai kehendak Allah dengan cara mengamalkan kemashlahatan diri sendiri dan orang banyak. Ciri-ciri pesantren salah satunya yaitu mengajarkan tentang kitab kuning. Kitab kuning yaitu sebuah fenomena yang ada pada Pondok Pesantren dan sudah menjadi sesuatu yang melekat dalam diri Pondok Pesantren. Pada dasarnya kitab kuning adalah istilah yang muncul di kalangan luar pesantren. Kitab kuning dikenal sebagai kitab yang mempunyai pengetahuan kadarkeilmuan yang memiliki stagnasi intelektual. Kata atau istilah dari kitab kuning seringkali disandingkan pada kitab warisan abad pertengahan islam yang masih dipakai dan diterapkan oleh Pondok Pesantren sampai saat ini.⁷

Beberapa kitab salah satunya yang sering banyak diajarkan di Pondok Pesantren yaitu kitab Adabul 'Alim Wal Muta'aliim. Kitab ini merupakan salah satu kitab klasik yang telah dikenal di kalangan santri pondok pesantren dan para kyai yang ada di seluruh pelosok Pondok Pesantren di Indonesia. Kitab ini juga

⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Pesantren di Tengah Dinamika Bangsa*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), h. xi.

⁷ Amin Hoedari,dkk, *Masa Depan Pesantren:Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hal.148

banyak memberikan konsep-konsep pembelajaran baik dari segi metode beretika dalam menuntut ilmu, cara menghormati guru, cara menghormati ilmu untuk menjadi sebuah kemanfaatan yang bernilai positif. Yang menjadi daya tarik dari kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yaitu banyak memberikan penjelasan mengenai ilmu-ilmu wawasan pengetahuan yang kemudian menjadi point nilai plus dan baik untuk para pendidik maupun peserta didik. Seperti di pondok-pondok pesantren baik pondok tradisional (salaf) maupun pondok modern.

Adapun alasan penulis memilih kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* yaitu:

1. Kitab tersebut menjadi materi yang diajarkan secara turun temurun.
2. Secara khusus kitab dikarang oleh hadhratus Syaikh Hasyim Asy'ari pendiri NU yang relevan dengan afiliasi pondok pesantren yang banyak melestarikan ajaran aqidah ahlus sunnah waljamaah.
3. Secara umum isi kandungan kitab berisi tentang akhlak yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan di pondok pesantren.
4. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dikarang oleh ulama asli Indonesia yang lebih memahami secara menyeluruh budaya dan adat kebiasaan yang sesuai dengan konteks Indonesia.

Kitab *Adab Al-'Alim wal Muta'allim* ini, terdiri dari 8 (delapan) bab pembahasan, yaitu; *Pertama*, keutamaan ilmu, si pemiliknya, dan keutamaan menyebarkanluaskannya (mengajarkannya). *Kedua*, adab (akhlak) pelajar terhadap dirinya sendiri. *Ketiga*, adab pelajar terhadap pendidik atau orang yang berilmu. *Keempat*, adab seorang pelajar terhadap ilmu yang dipelajarinya. *Kelima*, adab orang yang berilmu terhadap dirinya sendiri. *Keenam*, adab pendidik orang yang berilmu dalam proses belajar mengajar. *Ketujuh*, adab seorang guru kepada murid muridnya. *Kedelapan*, adab menyalin dan mengarang kitab.

Perilaku atau akhlak pada dasarnya yaitu suatu sikap dan karakter yang dimiliki seseorang yang secara spontan terwujud menjadi suatu tingkah laku. Jika akhlak yang melekat pada diri seseorang itu baik maka disebut akhlak mahmudah, namun apabila akhlak yang melekat pada diri seseorang itu tidaklah baik maka disebut dengan akhlak madzmumah. Biasanya baik atau buruknya suatu akhlak dapat dilandasi dan didasari kepada sumber ajaran nilai islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Mempelajari Kitab tersebut maka akan menjadikan santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki akhlak seperti keikhlasan (ikhlas),

keteguhan (istiqāmah), dan kesabaran (ṣabr).⁸ Pemahaman kitab tersebut sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sifat dan perilaku santri guna mendukung seluruh warga pondok pesantren khususnya kyai, guru dan santri dapat menjalankan proses belajar mengajar.⁹

Karakteristik KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim berpegang teguh terhadap sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. K.H Hasyim Asy'ari, yang menekankan beberapa point positif dalam beretika yang memiliki nafas sufistik. Pendidikan Akhlak yang ditekankannya, yaitu akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Konsepnya menjadikan seseorang berakhlakul karimah dengan pembinaan karakter yang memiliki tujuan untuk menciptakan individu yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.¹⁰

Akhlak perilaku terhadap guru sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Allah memberikan perintah kepada manusia untuk senantiasa mencontoh keteguhan, kesabaran, keberanian, dan perjuangan Nabi dalam mentaati perintah-perintah Allah SWT, pertolongan Rabbnya pada saat perang ahzab. Dan semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan sholawat kepada beliau sampai hari kiamat.¹¹ Sebagaimana firman Allah SWT yang kita percaya bahwa setiap langkah Nabi Muhammad SAW dalam melakukan suatu perbuatan hal apapun:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada diri rasullullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmaat dari Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama*

⁸ Fathur Rahman Muhtar, “The Strengthening And Internalisation Of Ta’Limul Muta’Allim Values In Ma’Had Darul Qur’an Wal Hadith Al-Majidiyyah As-Syafi’iyyah Nw Pancor Lombok Indonesia,” Dayah: Journal Of Islamic Education 4, No. 2 (2021): 255.

⁹ Khalid Ramdhani, “The Influence Of Ta’Lim Muta’Alim Understanding To The Development Of Santri Character (Research On Nurussalam Islamic Boarding School Medangasem Jayakarta Karawang)” (2003).

¹⁰ Siti Rohmah, “Concept Of Moral Education According To Kh. Hasyim Asy’Ari In The Book Of Adabul “Alim Wal-Muta’Alim,” Jiebar: Journal Of Islamic Education: Basic And Applied Research 1, No. 2 (2020): 154–167.

¹¹ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama’Ah, (Pustaka Imam Asy-Syafi’I: Bogor, 2013), Hal. 262.

Jika dilihat dari banyaknya masalah yang ada dan berkaitan dengan akhlak maka lembaga pendidikan sangat berperan penting untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul atas sebab pendidikan yang menyebabkan generasi penerus bangsa berakhlak mulia sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat pada UU No.20 Tahun 2003 di bab II pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional yang dirumuskan memiliki tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut: mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa dalam membentuk watak yang beradab bagi bangsa yang bernilai manfaat dan mencerdaskan kehidupan anak bangsa, selain itu juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk potensi peserta didik yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT dan menjadikan dirinya sendiri sebagai insan yang berakhlak mulia, berakal sehat, cakap cekatan, mandiri, kreatif dan menjadi masyarakat yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.¹³

Sistem pendidikan yang ada pada salah satu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tak lepas dengan pembelajaran kitab kuning dimana salah satu kitabnya adalah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dimana kitab tersebut mempelajari tentang bagaimana cara berakhlak yang baik. Tetapi tidak semua pondok pesantren mempelajari kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dalam mewujudkan adab santri. Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menurut peneliti memiliki akhlak yang sangat bagus dapat dilihat dari tutur kata, perilaku terhadap kiyai para ustadz dan ustadzah, terhadap teman santri yang lainnya, terhadap pembelajaran, bahkan terhadap dirinya sendiri. Tidak hanya itu para alumni santri pondok pesantren darussalam blokagung tak dapat dipungkiri bahwa mereka tetap beradab mulia meskipun sudah menjadi alumni.

Di Pondok pesantren banyak sekali mengajarkan tentang akhlak dan adab serta budi pekerti yang baik terhadap para santrinya dengan tujuan mampu diterapkan dalam dirinya dan kehidupan sehari-harinya. Apabila akhlak dan budi pekerti yang tidak baik diterapkan dan di implementasiikan secara negatif maka bisa terjadi adanya hal-hal yang sangat tidak diinginkan dan sangat tidak menguntungkan bagi diri sendiri maupun bagi

¹² Qur'an surat Al- Ahzab (33) : 21

¹³ Undang-undang badan hukum. Hukum Pendidikan disertai UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung, Nuansa Aulia, 2009), hal. 78.

lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Oleh karena itu pondok pesantren Darussalam Blokagung adalah lembaga pendidikan yang memiliki basic religius yang memberikan pengajaran baik terhadap santri-santrinya tentang tata cara dan prinsip-prinsip berakhlak positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Bawani menjelaskan proses munculnya pesantren terdapat lima elemen yaitu: kyai, masjid, santri, pondok dan pengajaran kitab-kitab islam klasik.¹⁴ Pesantren mampu menerjemahkan dan menerapkan prinsip “*almuhafazhoh ‘ala al-qodim al-sholih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” (memelihara nilai-nilai budaya klasik yang baik, dan mengambil nilai-nilai budaya baru yang dianggap bermanfaat) secara tepat dan benar.¹⁵

Pendidikan di pondok pesantren sering kali menekankan aspek keagamaan, namun fokus pada pengembangan akhlak atau karakter terpuji (akhlakul karimah) seringkali kurang mendapat perhatian secara sistematis. Santri kelas 4 F Ula Madin Al Amiriyyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, yang menjadi pusat perhatian penelitian ini, mungkin menghadapi tantangan dalam penerapan nilai-nilai etika yang terkandung dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini peneliti sangat antusias untuk memperlakukan santri santri yang memang sudah mulai berkurang adab terhadap guru. Maka dari itu siklus seorang santri banyak yang melawan guru, banyak beberapa santri yang masih saja meremehkan pengurus asrama atau byang memang lebih tua dipondok. disini peneliti ingin meluruskan dengan menggunakan penerapan bimbingan konseling dengan menggunakan kitab adabul 'alim wal muta'alim yang sangat relevan untuk dikaji kitab tersebut bersama santri santri khususnya kelas 4 f ula madrasah Diniyyah Al Amiriyyah.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi merupakan pondok pesantren modern yang tidak menghilangkan budaya atau tradisi kesalafannya baik dalam segi pendidikan, pengajaran, dan nilai spiritual yang sangat tinggi yakni dalam segi ubudiyyah. Aktifitas Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sangatlah padat mulai dari bangun tidur, sholat jama'ah, ngaji, sekolah, takror dan lain sebagainya. Walaupun sepadat itu kegiatan santri, mereka tidak pernah meninggalkan ngaji yang ada sejak pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren

¹⁴Imam Bawani, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 89

¹⁵ Mohammad Takdir Ilahi, Kyai Figur Elite Pesantren, dimuat di Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 2(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 140

Darussalam yang pertama yakni Almarhum Almagfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur. pengajian yang tak pernah luntur yakni Ngaji Ihya' Ulumuddin, Tafsir jalalain, sekolah madrasah diniyyah al amiriyyah yang terdiri dari ula wustho dan ulya. dalam segi ubudiyyah (sholat jama'ah, sholat sunnah(tahajjud dan dhuha) dan puasa daud), ro'an(gotong royong) dalam berbagai hal, dan yang terpenting dan utama yakni adab terhadap guru yang merupakan wujud rasa hormat terhadap guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba meneliti tentang “Bimbingan Konseling Melalui Ngaji Bandongan Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Dalam mewujudkan adab Santri Kelas 4 F Ula Madin Al Amiriyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2023/2024 ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Hal Yang Telah Terurai Di Atas, Peneliti Tertarik Ingin Mengkaji Tentang Bagaimana Bimbingan Konseling Melalui Ngaji Bandongan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Dalam Mewujudkan Adab Santri Kelas 4 F Ula Madin Al Amiriyyah. Oleh Karenanya, Penelitian Akan Berfokus Pada Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Dalam Mewujudkan Adab Santri.

C. Masalah Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis rumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut Bagaimana Proses bimbingan konseling dalam penerapan adab yang ada di dalam kitab adabul ‘alim walmuta’allim kelas 4 f ula di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui Proses bimbingan konseling dalam penerapan adab yang ada di dalam kitab adabul alim walmutaallim kelas 4 f ula di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tradisi pondok pesantren darussalam blokagung tegalsari banyuwangi

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk membentuk kepribadian santri pondok pesantren darussalam blokagung tegalsari banyuwangi

F. Defenisi Istilah

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan koseling adalah proses memberikan arahan, panduan dan dukungan emosional kepada individu untuk membantu mereka mengatasi masalah atau kesulitan dalam kehidupan.

2. Pengajian Bandongan

Bandongan adalah sistem trasfer keilmuan atau proses belajar yang ada di pesantren salaf dimana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan

3. Pesantren

Pondok pesantren yaitu pusat pendidikan islam di Jawa dan Madura dahulu disebut dengan pondok dalam bahasa Arab diartikan dengan asrama, sedangkan pesantren diambil dari kata santri yakni orang yang mengaji maka pondok pesantren yakni dapat diartikan tempat tinggal para santri.¹⁶

4. Adab

Menurut Al-Attas, secara etimologi adab berasal dari bahasa Arab yaitu **أَدَبٌ - يُؤَدِّبُ** (addaba - yu addibu) yang berarti mendidik atau pendidikan. Sedangkan dalam bahasa Yunani, adab (etika) diambil dari kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, dan kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan. *ginetik* atau faktor bawaan yang khas dari individu.¹⁷ Kepribadian dapat difahami dengan mempertibangkan perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungannya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu

¹⁶<https://indonotbali.wordpress.com/2014/09/12/resume-tradisi-pesantren-zamakhshari-dhofier>

¹⁷ Elfi Dawati, Skripsi : Peran Musrifah Dalm Membentuk Kepribadian Mahasiswi Di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsimpunan, 2020

membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis dan sebagainya). Dalam hasil penelusuran penulis, dari beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang penulis sedang teliti adalah sebagai berikut :

Hudan Mudhori Shofa , dalam skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim*, Dalam penelitian kepustakaan melalui pendekatan historis ini, Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, memudahkan santri memahami kitab melauli ngaji bandongan, bedanya objek penelitian, kalau penelitian terdahulu ini objeknya adalah guru dan murid, sedang objek penelitian penulis ini adalah membentuk akhlak santri¹⁸

Rama Rito, dalam skripsi yang berjudul dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan histori, objek yang diteliti yakni siswa MTs, Dalam pembentukan adab menggunakan proses bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi siswa¹⁹

Muhammad Yahdi, skripsi dengan judul, “Implementasi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam pembentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto)” Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, memudahkan santri memahami kitab melauli ngaji bandongan, perbedaan penelitian pada penelitian terdahulu ini dengan penulis adalah objek penenlitian yang berupa etika, sedangkan penulis adalah akhlak.²⁰

Hudan Mudhori Shofa skripsi dengan judul, “ Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’‘allim (Studi multi kasus terhadap sikap gurudan murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang. Penelitian bersifat

¹⁸ Shofa MH, Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul „Alim wal Muta“alim (Studi Muli Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lumajang, 2018, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁹ Rama Rito, *Efektivitas Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas VII di MTs EX PGA*. Universitas Al Washliyah medan, 2018

²⁰ Yahdi Mohammad, *Implementasi Isi Kandungan Adabul „Alim wal Muta“alim dalam membenytuk etika belajar santri MA Al-Amin Sooko Mojokerto*, 2017, UIN Sunan Ampel Surabaya

kualitatif, objek yang diteliti yakni siswa MTs, perbedaan penelitiannya dari penulis adalah bedanya objek penelitian²¹

Tabel : Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hudan Mudhori Shofa (2018)	<i>Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim</i>	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, memudahkan santri memahami kitab melauli ngaji bandongan	bedanya objek penelitian, kalau penelitian terdahulu ini objeknya adalah guru dan murid, sedang objek penelitian penulis ini adalah membentuk akhlak santri
2	Rama Rito (2018)	Efektivitas Bimbingan Konseling Dalam Membentuk adab Siswa Kelas VII Di MTs EX PGA UNIVA Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018	Penelitian bersifat kualitatif, objek yang diteliti yakni siswa MTs	Dalam pembentukan adab menggunakan proses bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi siswa
3	Muhammad Yahdi (2020)	“Implementasi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam pembentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto)”	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, memudahkan santri memahami kitab melauli ngaji bandongan	perbedaan penelitian pada penelitian terdahulu ini dengan penulis adalah objek penelitian yang berupa etika, sedangkan penulis adalah akhlak.
4	Hudan Mudhori Shofa (2019)	Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim (Studi multi kasus terhadap sikap guru dan murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok	Penelitian bersifat kualitatif, objek yang diteliti yakni siswa MTs	perbedaan penelitiannya dari penulis adalah bedanya objek penelitian

²¹ Shofa MH, Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul „Alim wal Muta’alim (Studi Muli Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lumajang, 2019, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

		Pesantren Sumberrejo Lumajang.	al-Hikmah Candipuro		
--	--	--------------------------------------	------------------------	--	--

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Bimbingan Konseling

a. Bimbingan

Dalam bahasa Inggris bimbingan adalah “guidance” kata guidance akar dari kata guid yang berarti, mengarahkan, memandu, mengelola dan mengatur”.²² Istilah guidance juga diartikan sebagai bantuan atau tuntunan, serta guidance diartikan sebagai pertolongan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan.²³

bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada seseorang (klien) agar ia mampu mengenali diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri secara optimal serta lebih mandiri dalam menghadapi

b. Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari kata Latin. Yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dipakai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, istilah konseling berasal dari “*sellen*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.²⁴

Konseling adalah suatu pelatihan timbal balik antara dua individu dimana seorang (konselor) membantu yang lain (konseling) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungan masalah hidup yang dihadapinya pada saat itu maupun yang akan datang.²⁵

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi.

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan perkembangan dan

²² Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), H. 11.

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), H. 11.

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), H. 13.

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi, 2010), H. 13.

kehidupan klein itu sendiri, dimana menjadi titik tolak upaya dalam bentuk pemberian bantuan pada klein.

Materi pemahaman itu sendiri dikelompokkan menjadi berbagai data tentang:

- 1). Identitas individu: nama, jenis kelamin, tempat taggal dan lahir, orangtua, status dalam keluarga, dan tempat tinggal.
- 2). Pendidikan
- 3). Status perkawinan (bagi klein dewasa)
- 4). Status sosial-ekonomi dan pekerjaan
- 5). Kemampuan, bakat, minat, dan hobi
- 6). Kesehatan
- 7). Kecendrungan sikap dan kebiasaan
- 8). Cita-cita pendidikan dan pekerjaan
- 9). Kedudukan dan prestasi yang pernah dicapai
- 10). Keadaan lingkungan tempat tinggal
- 11). Kegiatan sosial masyarakat
- 12). Sikap dan kebiasaan belajar
- 13). Kegiatan ekstrakurikuler
- 14). Jurusan
- 15). Sikap dan kebiasaaan belajar
- 16). Hubungan dengan teman sebaya

Kegunana, mamfaat, atau keuntungan-keuntungan apakah yang dapat yang diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling. Jasa yang diberikan oleh pelayanan ini adalah berkenaan dengan pemahaman.

Pemahaman tentang siapa oleh siapa, pertanyaan yang terakhir perlu di jawab dengan mengkaitkan fokus utama pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu klien dan berbagai permasalahannya, dan dengan tujuantujuan konseling.

Berkenaan dengan kedua tersebut, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh layanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

b. Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah. Fungsi ini

dapat diwujudkan oleh guru bimbingan dan konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar. Kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya.

c. Fungsi pengentasa

Apabila seseorang mengalami sesuatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri selalu ia pergi ke pembimbing atau kenselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasi masalah yang dihadapinya.

Siswa yang mengalami masalah dianggap berbeda dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan berikut. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientas atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya.

Upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d. Fungsi pemeliharaan

fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa) baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkahtaku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistik, kesehatan dan kebugaran, jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara. Bahkan lingkungan yang baik maupun dalam lingkunagn bersosial dan budaya, perlu juga dipelihara sebesar- besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu (siswa).

e. Fungsi pengembangan

Siswa di sekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses pengembangan. Misalnya siswa SD/MI adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMP/MTs, siswa SMP/MTs adalah sosok individu yang sedang berkembang menuju usia SMA/MA dan seterusnya. Mereka memiliki potensi tertentu untuk

dikembangkan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

3. Pengertian Kedisiplinan belajar siswa

Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang. Sedangkan pendapat lain mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau tindakan yang lebih sangkil.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, katif dan di arahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.²⁶

Disiplin berasal dari bahasa Yunani, *discipulus* yang artinya murid pengikut guru.²⁷ Yang dimana disiplin ini diharapkan seseorang akan bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan-larangannya.

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diartikan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib, dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib.²⁸

Dengan demikian seseorang yang mempunyai sifat disiplin akan terbentuk jiwa yang teratur dalam kehidupan sehari-hari misalnya disiplin melakukan sholat fardu, seseorang yang melakukan sholat fardu akan terbentuk jiwa disiplin dalam dirinya.

Secara umum kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang taat terhadap segala peraturan yang berlaku, baik peraturan yang berasal dari Allah maupun taat pada peraturan yang dibuat oleh negara, organisasi, instansi, ataupun masyarakat tertentu.

²⁶ Aris Suherman, Etika Profesi Keguruan, (Bandung: PT Refika Aditama, Cet Ke- 3, 2010), H 40.

²⁷ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-2, 20013), H. 174.

²⁸ Abudin Nata, Tafsir Ayat-ayat Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet Ke-5, 2012), H. 248.

Kedisiplinan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu peraturan atau tata tertib yang ditujukan kepada siswa dalam menaati dan mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah baik yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

4. Peran dan Tanggung jawab Guru pengajar dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang berpropesinya menangani siswa yang bermasalah di sekolah, pendek kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri.³⁰

Berdasarkan pengertian peran bimbingan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar, melainkan juga mendidik, karena proses mengajar juga mencakup sebagai pendidik yang berarti tugas guru dalam mengajar tidak semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tapi turut juga mendidik dan menanamkan norma-norma kepada siswa.

Dengan demikian guru bimbingan konseling kemampuannya dalam melaksanakan pengajaran dan menanamkan sikap dan norma yang baik kepada siswa. Dalam proses belajar dan mengajar guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya. Guru bimbingan

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), H. 2.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 12.

konseling berkompotensi, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara efektif.

berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah seperti, meningkatkan disiplin siswa, mampu mengaktifkan siswa dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi perannya guru bimbingan konseling di sekolah.

Peran bimbingan konseling dilingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikan, peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat berlindungnya jika siswa mengalami permasalahan.

Tugas guru bimbingan konseling atau konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- a) Pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b) Mengembangkan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c) Perkembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.
- d) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konselor di sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

5. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah cikal bakal institusi pendidikan Islam di Indonesia. Kehadiran awal pesantren diperkirakan dari 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir semua tingkat komunitas Muslim Indonesia, khususnya di Jawa. Setelah Indonesia merdeka, terutama sejak masa transisi ke Orde Baru dan ketika pertumbuhan ekonomi benar-benar meningkat tajam,

pendidikan pesantren menjadi lebih terstruktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih baik. Sebagai contoh, selain kurikulum agama, pesantren juga menawarkan pelajaran umum dengan menggunakan kurikulum ganda, kurikulum monev dan kurikulum Kemenag. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren sangat peduli pada bidang agama (*tafaqquh fi al-din*) dan pembentukan karakter bangsa yang bercirikan akhlakul karimah. Ketentuan pendidikan agama dijelaskan dalam UU Sisdiknas Pasal 30 ayat (1) bahwa pendidikan agama dalam bentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk-bentuk serupa lainnya. Keberadaan pesantren merupakan mitra ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan dan landasan karakter bangsa. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai fenomena yang terjadi seperti perkelahian antar sekolah dan distributor yang tersebar luas dan pengguna narkoba di kalangan anak muda jarang ditemukan mereka adalah anak-anak asrama atau lulusan dari pesantren.³¹

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang didirikan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satu atau berbagai pendidikan diniyah pada jalur formal, nonformal dan informal, serta pendidikan lainnya secara terpadu. Pendidikan yang dilaksanakan pesantren bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak yang mulia, dan tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat. Pesantren merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan dan pendidikan Islam.

Dilihat dari secara umum, seluruh pesantren pasti memiliki karakteristik yang tidak berbeda, yaitu suatu institusi yang dipimpin dan pengasuhnya bergelar kyai. Salah satu jenis pesantren yang terdapat di Indonesia adalah pesantren salafiyah dengan karakteristik khusus, yaitu salaf (tradisional). Pembelajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut "kitab kuning", merupakan salah satu ciri dari pesantren salaf, terutama karya-karya ulama yang memang sudah menganut faham syafi'iyah yang memang diberikan dalam ruang lingkup pembelajaran di pesantren tradisional yang pembelajarannya memfokuskan pada penangkapan harfiyah atas suatu kitab (teks)

³¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61.

tertentu. Santri merupakan salah satu bagian dari elemen pesantren terdapat berbagai strata sosial dan suku yang terdapat di Indonesia hingga sekarang ini tidak pernah terjadi benturan budaya maupun perkelahiran.³²

Pondok pesantren yaitu pusat pendidikan islam di Jawa dan Madura dahulu disebut dengan pondok dalam bahasa Arab diartikan dengan asrama, sedangkan pesantren diambil dari kata santri yakni orang yang mengaji maka pondok pesantren yakni dapat diartikan tempat tinggal para santri.

- a. Sistem individual (sorogan) diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Al-Qur'an
- b. Sistem bandongan (weton) dibuatnya kelompok murid untuk mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku Islam berbahasa Arab. Elemen-elemen pesantren yaitu:
 - a) Pondok adalah suatu bangun yang berguna sebagai sarana santri
 - b) Masjid adalah sebagai tempat ibadah
 - c) Pengajaran kitab-kitab klasik adalah mempelajari kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang berpaham Syiah
 - d) Santri adalah murid dipesantren
 - e) Kyai adalah guru atau pengajar dipesantren³³

6. Tipologi pesantren

Tipologi pesantren lahir tidak bisa dilepaskan dari pembaruan-pembaruan yang dilakukan di pesantren-pesantren Indonesia. Pembaruan pesantren apabila melihat perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia yang semakin pesat, merupakan keniscayaan.³⁴ Tipologi pendidikan pesantren yang setidaknya bisa diklasifikasikan menjadi tiga tipe: pesantren salaf, khalaf, dan konvergensi antara salaf dan khalaf.³⁵

1) Pesantren Salaf

³² Syafe'i Imam, "Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017): 127–143.

³³ <https://indonotbali.wordpress.com/2014/09/12/resume-tradisipesantren>
zamakhsyaridhofier

³⁴ Azyumardi Azra, "Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar" pada buku Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag RI, 1996), hal. 13

³⁵ Muhammad Nihwan Dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)*, Jpik Vol. 2 No. 1, Maret 2019: 59-81

Pesantren salaf merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia di masa-masa awal, khususnya di masa walisongo. Pesantren jenis ini juga biasa disebut sebagai pesantren tradisional. Penyebutan “tradisional” di sini, karena lembaga ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.³⁶

Selain itu, penyebutan tradisional juga karena pada umumnya pesantren dikelola dan dikembangkan oleh kelompok Islam tradisional (baca: Nahdlatul Ulama) yang berbasis di pedesaan (rural based institution). Kelompok tradisional masih kental dengan tradisi dan adat setempat. Dalam hal pemahaman terhadap teks agama, mereka cenderung melakukan pendekatan kontekstual kultural. Karenanya tak heran bila tokoh Islam tradisional cenderung memilih beradaptasi, melakukan asimilasi, dan juga inkulturasi terhadap kebudayaan lokal, tidak lantas mencap bid'ah sebagaimana yang dilakukan oleh kaum modernis.

Kelompok tradisional atau pesantren salaf juga senantiasa lekat dengan khazanah Islam klasik yang lazim dikenal dengan kitab kuning. Kitab kuning ini menjadi sumber utama yang diaji dan dikaji di pesantren hingga saat ini. Adapun metode pembelajaran yang lazim diterapkan di pesantren adalah metode bandhongan dan sorogan. Dalam sistem bandhongan, santri tidak bisa berperan aktif dan hanya mendengarkan dan menuliskan apa yang disampaikan oleh kiai tanpa ada ruang untuk bertanya dan berdiskusi.³⁷ Ngaji bandongan pesantren adalah pendidikan Islam yang tumbuh sejak awal kedatangan Islam di Indonesia, dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi objek penelitian yaitu sejak Brumund menulis sebuah buku tentang sistem pendidikan di Jawa pada tahun.³⁸ Sementara dalam metode

³⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55

³⁷ Bandhongan dilakukan dengancara kiai/guru membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan untuk memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka. Periksa, M. Dian Nafi' dkk., *Praktis Pembelajaran Pesantren* (tkp: ITD-Forum Pesantren-Yayasan Selasih, 2007), hal. 67.

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Sudi Pandangan Hidup Kyai*

sorogan, santri menghadap kiai satu per satu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Dalam hal ini santri biasanya membaca sendiri sedangkan kiai membacakan bacaan santri dan menjelaskan lebih detail tentang isi kitab yang dibaca.³⁹

2) Pesantren Khalaf/Modern

Pesantren khalaf atau modern merupakan antitesa dari pesantren salaf. Dari segala sisinya, ia berbeda dengan pesantren salaf. Ia merupakan kebalikan dari pesantren salaf. Pesantren khalaf didirikan dengan tujuan agar pesantren mampu melahirkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Pesantren khalaf dimaksudkan sebagai upaya untuk melahirkan pribadi yang berkarakter nilai-nilai pesantren tapi menguasai ilmu-ilmu modern yang selaras dengan perkembangan zaman.⁴⁰

3) Pesantren Konvergensi Salaf dan Khalaf

Pesantren konvergensi salaf dan khalaf adalah berusaha menjembatani kelemahan antara pesantren salaf dan pesantren modern tersebut. Pesantren konvergensi salaf dan khalaf ini biasanya disebut juga sebagai pesantren semi modern. Pesantren jenis ini pada umumnya masih mirip dengan pesantren salaf. Dalam pesantren ini masih ditemukan pembelajaran kitab kuning, penghormatan kepada kiai yang besar, adanya konsep “barokah”, dan sebagainya. Hanya saja, dalam pesantren jenis ini sudah mulai akomodatif dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi di dunia luar.⁴¹ Pendidikan keagamaan Pondok Pesantren Darussalam yang tak pernah luntur yakni Ngaji Ihya ‘Ulumuddin, Tafsir jalalain, dalam segi ubudiyah (sholat jama’ah, sholat sunnah(tahajjud dan dhuha) dan puasa daud), ro’an(gotong royong) dalam berbagai hal, dan yang terpenting dan utama yakni adab terhadap guru yang merupakan wujud rasa hormat terhadap guru.

dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm: 38

³⁹ Mastuki HS. dkk., Manajemen Pondok Pesantren (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 89

⁴⁰ Muhammad Nihwan Dan Paisun, Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern), Jpik Vol. 2 No. 1, Maret 2019: 59-81

⁴¹ Muhammad Nihwan Dan Paisun, Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern), Jpik Vol. 2 No. 1, Maret 2019: 59-81

7. Definisi Adab

Secara etimologi *al-adab* (adab) memiliki arti “yaitu suatu bentuk kesopanan dan etika berinteraksi yang baik dengan seseorang atau antar pihak lain”. Adab dalam pandangan syariat islam bukan lah perkara remeh. “Bahkan merupakan salah satu inti dalam ajaran pendidikan agama islam. “Adab memiliki arti kesepanan, keramahan, dan kehalusan dalam budi pekerti, menerapkan sesuatu pada tempatnya”. didefinisikan tersebut dapat disimpulkan bahwa tataran etimologis adab berarti suatu etika atau kesopanan dan bermakna sebagai aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan proses pendidikan”. Adab adalah tata aturan interaksi antara aspek yang terlihat dalam ruang lingkup pendidikan’.

Namun dapat disimpulkan bahwa adab merujuk kepada aspek yang makna yang secara material berbeda namun mempunyai tujuan yang sama, yaitu keinginan untuk memiliki suatu kesempurnaan.⁴² *Pertama*, merujuk kepada tingkah laku praktis terkait moralitas profesi (guru, murid, kuasa hukum, sekretaris, hukum dan lain sebagai nya). Sedangkan yang *kedua*, merujuk kepada dimensi intelektual khusus nya kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar. Jadi adab dapat digunakan untuk merujuk keseluruhan ilmu dan pengalaman yang dengan sungguh-sungguh diupayakan dalam menuntun kehidupan manusia yang benar. Adab juga berarti konsep yang tidak cukup hanya di ketahui, tetapi akan lebih penting lagi harus dihayati dan dipraktikan seseorang guna menyempurnakan kehidupan nya, sebagaimana nilai dari sifat kepribadian dan kerakter yang mesti ada pada diri seseorang jika ia ingin berusaha dirinya dengan baik dan dalam mendapatkan keberhasilan dalam tujuan akhirat dan dunia.

“Dari paparan tentang definisi adab diatas secara terminologi dapat didefinisikan bahwa adab dapat dimaknai sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa dan akhlak yang terdidik, kedisiplinan untuk menjadi orang yang beradab, moral atau moralitas, afeksi, susila, tabiat, watak, nilai etika dan karakter serta tehnik praktis yang dapat pula dimaknai sebagai tata krama dan sopan santun”.

a) Pentingnya Adab Bagi Manusia.”

Menurut Al-Attas adab adalah suatu konsep yang pada hakikatnya merupakan inti dari pada proses pendidikan islam. Adab adalah sebuah metode dalam

⁴² Rahendra Maya, "Karakter (adab) guru dan murid", dalam jurnal Edukasi Islam, vol. 06 No. 12, 2017.H, 25.

struktur konsepnya membimbing beberapa unsur dalam diri manusia, seperti pengetahuan ('ilm), amal, pengajaran (*ta'lim*) dan pendidikan yang terbaik ('*tarbiyah*').⁴³ Sejalan dengan ajaran islam salah satu yang menjadi unsur penting yaitu : aqidah, ibadah, adab, dan muammalah, ini semua tidak bisa dipisahkan, apabila salah satu dilupakan maka akan menjadi ketimpangan dalam perkara urusan dunia terlebih diakhirat. Hal ini sebagaimana di gambarkan dalam firman Allah SWT :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : *dan Hamba-hamba tuhan yang maha Penyayang itu (ialah) orang- orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (Al-Furqon : 63)*⁴⁴

Dalil di atas menunjukan penting nya adab bagi manusia oleh karena itu, hendaknya kita selalu memanifestasikan hal tersebut agar kita mendapatkan kedudukan yang mulia dihadapan Allah SWT dan rasulnya serta kepada manusia”. Dan penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa betapa penting nya adab bagi manusia dalam islam. Selain itu pentingnya adab bagi manusia karena adab menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. Serta dapat mengatur, mengarahkan manusia kepada fitrahnya yaitu menyembah dan taat kepada Allah SWT. Dengan adab yang benar niscaya manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran-pikiran dan perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

b) “Adab nilai dalam Pendidikan Islam”

“Adab merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki bagi para penuntut ilmu dan kepada siapa saja ilmu diberikan. Penerapan adab

⁴³ Aliy As'ad, Ta'lim Muta'alim.Kudus: Menara Kudus, 2019.

⁴⁴ Qur'an Surah Al-Furqon : 63

dalam konsep pendidikan islam sangat urgen karena aspek-aspek ilmu dan prosesi pencapaiannya yang dilakukan dengan pendekatan tauhid dan objek-objeknya diteropong dengan pandangan hidup islami. Bila adab dijadikan bagian yang terintegrasi dalam pendidikan maka peserta didik tidak hanya cerdas dalam pola pemikiran dan keterampilan saja, akan tetapi paham untuk apa ilmu yang dimiliki dan digunakan dengan baik sesuai kebutuhan yang diinginkan.⁴⁵ Karena posisi adab itu penting pengingkaran terhadapnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidak adilan yang pada akhirnya menampakan kebingungan dan kekeliruan dalam ilmu tersebut. “Akibatnya bukan hanya berdampak pada pribadi yang bersangkutan tetapi juga berdampak luas bagi masyarakat luas dan orang di sekitarnya.”⁴⁶

“Dalam implementasi kehidupan, masyarakat yang beradab akan memuliakan orang-orang yang beriman, orang sholih, dan orang yang bertaqwa, bukan orang yang berkuasa, banyak harta, keturunan raja, berparas rupawan, dan banyak anak buah (budak).”⁴⁷ Karena itu jika ingin merujuk kepada rasulullah sebagai *Uswatun Hasanah* suri tauladan yang baik, pemimpin yang baik adalah yang mampu mengembangkan masyarakat yang beradab.⁴⁸ Dengan memahami konsep adab tersebut setiap pendidik bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam memotivasi kesadaran moral anak.”Penerapin adab dalam pendidikan merupakan keniscayaan yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Ibnu Jama'ah pernah mengatakan, "mengamalkan satu bab itu lebih baik lebih baik dari pada tujuh puluh bab ilmu yang hanya sekedar dijadikan sebagai pengetahuan" secara umum adab merupakan bagian dari pada hikmah dan keadilan sehingga hilangnya adab akan mengakibatkan

⁴⁵ Adian Husaini', "Pendidikan Islam Membentuk' Manusia Berkarakter & Beradab.Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2019

⁴⁶ Toha Machun, Pendidikan Adab, Jurnal El-Banat, Vol.6 N0.2 2 juli 2020, h.229

⁴⁷ Joko Ibrahim, "Signifikasi Akhlak dalam Pendidikan Islam Studi Filsafat Moral Sayyid Mujtaba Musawi Lari". Jurnal At-Tafrîk, vol. 10, No. 1, Juni 2020.

⁴⁸ Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan. Jakarta: Amzah, 2019

kedzoliman, kebodohan, dan bahkan kegilaan secara alamiah.⁴⁹

8. Biografi Pengarang Kitab

Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari. KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh dan pahlawan kemerdekaan. Beliau ada pendiri organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama. Kehidupannya dapat digambarkan secara sederhana dengan ungkapan “dari pesantren ke pesantren”. Beliau dibesarkan di lingkungan pesantren. Selama 7 tahun di Makkah untuk melakukan ibadah haji dan belajar di *ribath*—semacam pesantren.

Muhammad Hasyim adalah nama yang diberikan oleh ayahnya pada saat dilahirkan. Keluarganya merupakan kalangan elit kyai Jawa. Lahir pada 18 Pebruari 1871 di Desa Gedang, yang berjarak kurang lebih 2 kilo meter dari Jombang. Ayahnya, Asy'ari, adalah pendiri pesantren Keras Jombang. Sementara kakeknya, Kyai Usman adalah pendiri pesantren terkenal di Gedang. Selain itu, moyangnya, Kyai Sihah adalah pendiri pesantren Tambakberas Jombang.

Selepas pulang dari perjalanan ilmiah menuntut ilmu diberbagai pondok pesantren di Jawa, antara lain pernah menjadi santri KH. Sholeh Darat, pada tahun 1899 KH. Hasyim Asy'ari mendirikan pondok pesantren yang terletak di Cukir, Duwek Kabupaten Jombang. Pada masa itu daerah ini terkenal dengan perilaku negative seperti prostitusi, perjudian, perampok, begal dan sejenisnya. Tentu, pada awal pendirian pondok, beliau mendapatkan sambutan yang tidak menyenangkan bahkan menerima banyak intimidasi dan teror. Namun demikian, dengan kesabarannya, beliau dan para santri akhirnya diterima oleh masyarakat bahkan mereka ikut menjadi santrinya. Sebagai buah dari hasil kerja kerasnya, secara bertahap perilaku negative di daerah tersebut terkikis habis.

Kyai Khalil Bangkalan merupakan guru KH. Hasyim Asy'ari yang sangat dihormatinya. Kyai Khalil merupakan ulama terkenal di Jawa dan Madura pada akhir abad 19 sampai akhir abad ke-20. Kyai Khalil sudah mengetahui potensi KH. Hasyim 'Asy'ari yang akan menjadi tokoh besar. Karena itu, beliau juga menunjukkan rasa hormat dengan jalan sekali-kali mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh KH. Hasyim 'Asy'ari.

Pada periode itu, di Saudi Arabia muncul Muhammad Ibn

⁴⁹ Zainal Abidin Munawwir, Kitab Wazhaif Al-Muta'allim, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al- Munawwir, 1964.

Abdul Wahab. Ajaran yang dibawa olehnya adalah gerakan pemurnian/ purifikasi ajaran Islam (puritan). Kelak, darinya muncul gerakan Wahabiyah. Akibat adanya paham puritan wahabi tersebut, banyak situs-situs sejarah Islam yang berada di Arab Saudi dihancurkan. Bahkan puncaknya, kerajaan Arab Saudi yang telah bersekutu dengan Wahabi akan memindahkan makam Nabi Muhammad *shollallahu ‘alaihi wasallam*. Mengetahui ancaman ini, KH. Hasyim ‘Asy’ari kemudian mengirim utusan yang dikenal dengan komite Hijaz, yang membawa misi protes atas nama umat Islam Nusantara terkait rencana pembongkaran makam Nabi Muhammad.

Atas restu gurunya, KH. Kholil Bangkalan, pada tahun 1926 KH. Hasyim ‘Asy’ari bersama ulama besar lainnya yaitu KH. Abdul Wahab Hasbullah dan KH. Bisyr Syansuri, mendirikan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama). Dikisahkan, saat beliau resah mengenai rencana untuk mendirikan organisasi untuk mewadahi para ulama, KH. Kholil dapat ikut merasakan kondisi itu. Kemudian, KH. Kholil mengutus KH. As’ad Syamsul Arifin (murid KH. Kholil) membawa tongkat untuk diserahkan kepada KH. Hasyim ‘Asy’ari seraya membacakan Surat Thoha ayat 17-23 dan dzikir *asmaul husna* “*Yaa Jabbar Yaa Qohhar*”.

Peran KH. Hasyim ‘Asy’ari dalam organisasi Islam pertama di Indonesia adalah sebagai ketua Majelis Islam ‘Ala Indonesia (MIAI). MIAI didirikan pada tahun 1937 yang mewadahi seluruh ormas Islam yang ada. MIAI menjadi badan yang mewakili seluruh umat Islam Indonesia, terutama sikapnya dalam menghadapi penjajah Belanda dan Jepang. Di antara sikap organisasi MIAI terhadap penjajah Belanda adalah menolak Undang-Undang Perkawinan.

KH. Hasyim ‘Asy’ari merupakan pahlawan kemerdekaan. Beliau ikut berperang dalam 2 jaman penjajahan, yaitu pada masa penjajahan Belanda dan Penjajah Jepang. Bahkan, beliau pernah ditangkap, dipenjara dan disiksa oleh penjajah Jepang. Sebagai tokoh sentral rujukan para ulama, melalui fatwa-fatwanya, beliau menegaskan pentingnya kemerdekaan dan menjaga negari. Resolusi Jihad menjadi fatwa terpenting mempertahankan kemerdekaan bangsa, sebelum akhirnya beliau meninggal dunia.

KH. Hasyim ‘Asy’ari termasuk ulama yang produktif menulis. Di antara karya-karya beliau yaitu:

1. *Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim*;
2. *Risalah Ahli as-Sunnah wa al-Jama’ah fi Bayani al-Masamah bi Ahli as-Sunnah wa al-Jama’ah*;

3. *At-Tibyan fi an-Nahyi 'an Muqotho'ati al-Arham wa al-Ikhwan;*
4. *Muqodimah al-Qonun al-Asasi li Jam'iyyah Nahdlati al-'Ulama;*
5. *Risalah fi Ta'kidi al-Akhdzi bi Madzahib al-Aimmah al-Arba'ah;*
6. *Risalah Tusamma bi al-Mawa'idz;*
7. *Al-Arba'in Haditsan Nabawiyah Tata'allaqu bi Mabadi'i li Jam'iyyah Nahdlati al-Ulama;*
8. *An-Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyidi al-Mursalin;*
9. *Ziyadatu at-Ta'liqat 'ala Mandhumati asy-Syaikh 'Abdullah Yasin al-Fasyuruwani;*
10. *Tambihat al-Wajibat liman Yashna'u al-Maulid bi al-Munkarot;*
11. *Dhau al-Mishbah fi Bayani Ahkam an-Nikah;*
12. *Mafatih al-Falah fi Ahadits an-Nikah;*
13. *Audhah al-Bayan fi ma Yata'allaqu bi Wadzaifi Romadlon;*
14. *Abyanu an-Nidham fi Bayani ma Yu'maru bihi au Yanha 'anhu min anwa'i as-Shiyam;*
15. *Ahsan al-Kalam fi ma Yata'allaqu bi sya'ni al-"Idi min al-Fadhoil wa al-Ahkam;*

1) Adab Seorang Pendidik ('Alim) dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim

Seorang pendidik tidak terlepas dari aktifitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktifitas keilmuan. Allah adalah sumber dari segala ilmu. Di dalam surat at-Kahfi ayat 109 Allah berfirman:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جُنُودًا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

"katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)"⁵⁰

Betapa luas ilmu Allah, sehingga tak akan mungkin manusia menggapainya. Ilmu adalah cahaya. Karena itu, ilmu tidak akan melekat dan masuk kecuali kepada hati dan pikiran yang bersih, jernih dan bercahaya. Oleh karena aktifitas pembelajaran merupakan aktifitas keilmuan, maka hendaknya setiap individu yang terlibat di dalamnya memiliki hati dan pikiran yang bersih, diliputi cahaya.

Terdapat ulasan mengenai adab seorang pendidik dalam

⁵⁰ Qur'an surat at-Kahfi ayat 109

Kitab *'Adabu al- 'Alim wa al-Muta' allim*, yaitu:

- 1) Apabila seorang pendidik hendak melakukan aktifitas pembelajaran di dalam suatu majlis, hendaknya ia suci dari *hadast* dan najis, tampil bersih, menggunakan wewangian, memakai pakaian yang bagus. Hal itu semua dimaksudkan untuk menghormati ilmu dan memelihara syari'at seraya meniatkan diri untuk mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, menyebarkan ilmu dan menghidupkan agama Islam;
- 2) Jika keluar rumah, hendaknya seorang Pendidik berdoa sesuai tuntunan Nabi Muhammad *shollallahu 'alaihi wasallam*, yaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أَضَلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أَزِلَّ أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أَظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

" aku berlindung kepada Allah dari tersesat dan disesatkan, dari tergelincir dan digelincirkan, dari kedzaliman dan didzalimi, dari kebodohan dan dibodohi yang membahayakan diriku"

- 3) Kemudian, apabila seorang pendidik telah sampai di majlis yang dituju, hendaknya mengucapkan salam kepada para hadirin dan kalau memungkinkan duduklah menghadap ke kiblat. Duduklah dengan wibawa, tenang, sikap tawadlu', khusyu'. Di samping itu, sebisa mungkin hidarkan dari berdesakan dan memainkan kedua tangan. Pandangan mata terjaga dari sesuatu yang tidak perlu;
- 4) Hendaknya mengambil tempat duduk yang dapat dilihat oleh hadirin seraya memberikan penghormatan kepada mereka yang memiliki keutamaan ilmu, usia, kesalehan dan kemulyaan di antara para hadirin itu. Pendidik juga lebih mengutamakan mereka yang lebih utama itu sebagai imam sholat, dan Pendidik tetap bersikap lemah lembut dan hormat kepada selainnya.
- 5) Memulai aktifitas pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan tujuan untuk menggapai berkah darinya, dilanjutkan dengan membaca do'a bagi dirinya, hadirin dan seluruh umat Islam, bagi orang yang mewakafkan tempat kajian/ majlis tersebut. Kemudian membaca *ta'awudz*, *basmillah* dan kalimat pujian kepada Allah, disambung dengan bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad *shollallahu 'alaihi wa sallam*.
- 6) Dalam berbicara, seorang pendidik tidak perlu mengangkat

suara berlebihan jika tidak ada keperluan untuk itu. Demikian juga, jangan bersuara terlalu rendah yang mengakibatkan apa yang disampaikan tidak menghasilkan faedah apapun. Adapun yang lebih utama adalah ukuran tinggi suara Pendidik tidak sampai keluar/ melewati batas majlis/ ruang pembelajaran dan tidak terlalu dekat dengan pendengaran hadirin.

- 7) Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka hindari suasana ramai dalam ruang pembelajaran. Karena dapat menyebabkan perubahan lafadz yang didengar oleh hadirin. Demikian juga hindari mengeraskan suara dan perbedaan arah pembahasan (fokus).
- 8) Pendidik perlu mengingatkan kepada para hadirin mengenai makruhnya perdebatan, apalagi terhadap suatu kebenaran yang telah jelas. Tujuan adanya perkumpulan/ kajian bersama adalah untuk mendapatkan kebenaran, membersihkan hati dan mencari faedah. Tidak layak bagi seorang pendidik membiarkan perdebatan yang berlarut-larut dalam suatu pertemuan karena hal itu dapat menyebabkan permusuhan dan saling membenci. Adapun tujuan adanya kajian adalah murni karena Allah.
- 9) Seorang pendidik bersungguh-sungguh menghindari membahas sesuatu secara berlebihan. Juga menghindari jangan sampai ada orang yang ngotot atau beradab buruk dalam membahas. Hindari juga terlalu banyak cerita yang tidak ada faedahnya. Pendidik juga tidak boleh merasa paling tinggi jika di antara hadirin ada orang yang lebih mulia. Perbuatan menghina/ mem-bully salah seorang hadirin juga perlu dihindari.
- 10) Pendidik memiliki kejujuran ilmiah. Bagaimana implementasinya? Jika ditanya mengenai sesuatu yang belum tahu jawabannya, maka jawablah “aku belum tahu” atau “aku tidak tahu”.

Kejujuran ilmiah dimanifestasikan dalam bentuk kesadaran bahwa seseorang memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan serta dengan jujur mengungkapkan apa yang belum. Kejujuran ilmiah adalah sikap utuh apa adanya dalam diri pribadi seseorang (kesadaran diri) untuk merespon suatu pertanyaan, pernyataan, informasi dan ilmu pengetahuan. Kesadaran atas keterbatasan diri tersebut melahirkan sikap jujur menjawab/ merespon suatu pertanyaan dan rasa ingin tahu asal muasal suatu informasi dan pengetahuan. Terlebih lagi jika informasi dan pengetahuan itu merupakan sesuatu yang fundamental menyangkut kehidupan dirinya dan agamanya. Sehingga akan menggerakkan semangat untuk memperolehnya dan rela berkorban secara fisik maupun

materi.

Seseorang yang memiliki kejujuran ilmiah, ia akan mengatakan "saya tidak tahu" bila ada suatu pertanyaan yang memang ia tidak tahu jawabanya. Atau ia akan merasa belum puas, jika suatu ilmu atau informasi yang diterimanya bukan berasal dari sumber aslinya, atau minimal dari sumber terdekat. Kejujuran ilmiah tercermin dari sikap para periwayat hadits misalnya sebagaimana diriwayatkan dari Abdul 'Aliyah yang berkata:

"Kami pernah mendengar riwayat dari para sahabat Rasulullah di Basrah. Tetapi masih kurang puas sebelum ke Madinah dan mendengar sendiri dari mulut mereka".⁵¹

Riwayat tentang Imam Malik -salah seorang muhaddits (ahli hadits)- juga menjadi salah satu contoh kejujuran ilmiah yang patut menjadi teladan. Imam Malik pernah ditanya 48 permasalahan, namun hanya 2 (dua) yang beliau jawab. Sedangkan 30 masalah lainnya beliau jawab "aku tidak tahu".

- 11) Bisa jadi pada saat proses pembelajaran/ kajian, ada orang asing yang datang. Maka, sikap seorang pendidik menampakkan rasa kasih sayang kepadanya agar hatinya juga merasa senang dan nyaman.

9. Konseling Individu Dan Konseling Kelompok

1) Pengertian Konseling

Kata-kata konseling sudah populer terdengar di telinga kita, namun biasanya konseling seringkali kita lihat dan kita dengar tertangkai dengan awalan kata bimbingan yaitu "Bimbingan Konseling" menurut Prayitno tidak ada gunanya membedakan tugas atau ruang lingkup kerja konseling di satu sisi dan bimbingan di sisi yang lain. Keduanya disatukan saja dan digunakan satu istilah, yaitu "Konseling".⁵² Karena sesungguhnya makna dari konseling telah mencakup makna dari bimbingan.

Secara terminologi telah banyak pakar yang mendefinisikan makna dari konseling tersebut namun penulis hanya akan menuliskan beberapa definisi yang menurut penulis kompeten di bidang konseling adapun

⁵¹ Hadis diriwayatkan dari Abdul 'Aliyah Al Baghdadi (1996:168).

⁵² Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 110.

konseling menurut istilah adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Lahmuddin Lubis, konseling adalah kontak antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi klien.⁵³
- b) Menurut Bimo Walgito, konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan carawawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.⁵⁴
- c) Menurut *American Counseling Association (ACA)*, konseling profesional adalah Aplikasi kesehatan mental, prinsip-prinsip psikologis atau perkembangan manusia, melalui intervensi kognitif afektif perilaku atau sistemik, strategi untuk menangani kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, atauperkembangan karir serta kelainan.⁵⁵
- d) Menurut Burk dan Stefflre dalam Gantina *et. al.*, konseling merupakan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan konseli. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebihdari satu orang.⁵⁶
- e) Menurut BAC dalam John McLeod, mengatakan bahwa Kata “Konseling” mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah. Dan tugas Konselor adalah memberikan kesempatan kepada “klien” untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menjelaskan

⁵³ LahmuddinLubis, Bimbingan Konseling dalam Persfektif Islam,ed. Syukur Khalil,(Bandung: Media Perintis, 2019), h. 35.

⁵⁴ Bimo Walgito, Bimbingan Konseling Studi dan Karir (Yogyakarta: Andi Offset, 2020),

⁵⁵ Samuel T. Gladding, Konseling Profesi yang menyeluruh, terj. Winarmo, (Jakarta: Indeks, 2019), h. 6.

⁵⁶ Gantina Komalasari,et, al.,Teori dan Teknik Konseling (Jakarta: Indeks, 2019), h. 7

cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu.⁵⁷

- f) Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu.⁵⁸
- g) Zulfan Saam mendefinisikan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan *terapeutik* antara konselor dan klien agar klien dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri, atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.⁵⁹
- h) Sedangkan Rogers mengatakan bahwa adanya konseling bertujuan membantu individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan membantunya untuk memahami dirinya serta mampu mengintegrasikan tujuan-tujuan dalam kehidupan pada masa mendatang.⁶⁰
- i) Jones dalam Tarmizi, mengatakan konseling adalah kegiatan dimana fakta.⁶¹ dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan diberi bantuan pribadi langsung dalam pemecahan masalah. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, konseling harus ditujukan kepada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.
- j) Menurut Lahmuddin Lubis, bahwa istilah konseling (*counseling*) berasal dari kata “*counsel*” atau “*to counter*” yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*). Dengan demikian konseling adalah pemberian nasihat atau penasihatn kepada orang

⁵⁷ John McLeod, Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus, terj. A. K. Anwar, Ed. 3 (Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2018), h. 5.

⁵⁸ Juntika Nurihsan, Achmad. Bimbingan dan Konseling (Bandung: Refika Aditama, 2018),

⁵⁹ Zulfan Saam, Psikologi Konseling (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2, 2019), h. 2-3.

⁶⁰ Carl R. Rogers dalam Saiful Akhyar Lubis, Konseling Islami: Dalam Komunitas Pesantren (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), h. 24-25.

⁶¹ Tarmizi, Pengantar Bimbingan Konseling (Medan, Perdana Publishing, 2011), h. 30.

lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor/*helper*) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien/*helper*).⁶²

Setelah membaca dan mereview definisi-definisi di atas dapat dilihat bahwa banyak sekali terdapat kesamaan-kesamaan para pakar konseling dalam mendefinisikan makna konseling. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan definisi konseling sebagai berikut bahwa konseling adalah upaya profesional yang dilakukan oleh seorang ahli konseling (konselor) kepada individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan konseli secara intens, dengan tatap muka dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

2) Pengertian Bimbingan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “bimbingan” diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan “konseling” adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis.⁶³ Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa Inggris. Kata *guidance* atau bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar *to guidance*, menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan mengemudikan.

Menurut Rogers, bahwa bimbingan sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi.⁶⁴ mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik.⁶⁵ Sedangkan Hallen mendefinisikan “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu

⁶² Lahmuddin, Bimbingan, ed. Syukur Khalil, h.61.

⁶³ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), h. 2.

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 1.

⁶⁵ Lumongga lubis, Namora. Memahami dasar-dasar konseling (dalam teori dan praktik) (Jakarta: Prenada media group, 2019), h. 2.

melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.⁶⁶ Kebahagiaan tersendiri yang sifatnya pribadi akan diperoleh melalui bimbingan, dan efek positif dari bimbingan salah satunya bisa memberikan manfaat sosial dan berguna bagi kemaslahatan umum.

Menurut Surya dalam Sukardi, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁶⁷ Pelaksanaan bimbingan itu hendaknya secara berkesinambungan dan tersistem dengan baik, ketika hal yang demikian dilaksanakan akan terwujudlah *insan* yang mempunyai pemahaman yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus- menerus dan sistematis oleh guru pembimbing supaya individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri, kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu *pertama*, mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, *kedua*, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, *ketiga*, mengambil keputusan, *keempat*, mengarahkan diri sendiri, dan *kelima*, mewujudkan diri mandiri.

Intinya bahwa bimbingan itu merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu oleh guru pembimbing guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan dan mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan.

⁶⁶ Hallen, A, Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Ciputat Pers, 2019), h. 3.

⁶⁷ Sukardi, Dewa. Ketut, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), h. 37.

3) Pengertian Konseling Individu

Sebelum membahas ta'rif dari konseling Individual, terlebih dahulu kita berbicara mengenai dasar dari konseling itu sendiri, khususnya pelaksanaan konseling di sekolah, Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 "Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia."⁶⁸

Kalimat layanan konseling individu terdiri dari tiga kata, yaitu layanan, konseling dan individu, *pertama*, kata layanan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani,⁶⁹ *kedua*, kata konseling yang berarti hubungan timbal balik antara guru BK dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*⁷⁰, dan *ketiga*, kata individu disini dapat diartikan sebagai orang, seorang diri atau perseorangan.⁷¹

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁷² Bukan individu yang mengalami kesulitan kejiwaan melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri khususnya dalam dunia pendidikan.

Layanan konseling individual atau sering pula disebut dengan layanan perorangan merupakan bentuk layanan konseling khusus antara peserta didik dengan konselor. Dalam hal ini peserta didik (konseli) mendapat layanan tatap muka secara langsung dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik. Layanan konseling individual

⁶⁸ Walgito, Bimbingan, h. 24-25.

⁶⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), h. 408.

⁷⁰ Sukardi, Dasar-dasar, h. 106.

⁷¹ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2009), h. 379.

⁷² Prayitno dan Erman Amti, Dasar, h. 105.

merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.⁷³

Menurut peneliti dari defenisi ini dapat disimpulkan bahwa konseling individu itu pemberian bantuan secara langsung dan perseorangan, hubungan empat mata bicara dari hati ke hati atau hubungan tatap muka secara langsung antara klien dan konselor dengan bertemu secara pribadi dengan tujuan konseling, dan hal ini merupakan hakikat atau esensi dari pekerjaan seorang konselor. Konseling individual itu ketika di ibaratkan kepada tubuh manusia “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara universal

4) Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individu

Pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memberikan jasa, manfaat atau kegunaan, ataupun keuntungan-keuntungan tertentu kepada individu-individu yang menggunakan pelayanan tersebut. jasa, manfaat atau keuntungan itu akan terwujud melalui dilaksanakannya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.⁷⁴ Konseling berfungsi sebagai *kuratif* atau *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Jika ada seseorang yang mempunyai masalah dan ia ingin keluar dari masalahnya, maka konselor sebaiknya memberikan bantuan kepada klien agar klien dapat menyadari kesalahan dan dosa yang ia lakukan, sehingga pada akhirnya klien tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama (Islam),⁷⁵

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.⁷⁶

⁷³ S Rahman Hibana, Bimbingan dan Konseling Pola 17 (Yogyakarta: UCY Press, 2022),

⁷⁴ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar, h. 225.

⁷⁵ Lahmuddin Lubis, Konseling dan Terapi Islami (Medan: Perdana Publishing, 2019), h.

⁷⁶ Prayitno, Konseling Perorangan (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020)

a) Tujuan Umum

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile dalam Hibana (2003) ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni:

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya),
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan,
- 3) Tujuan perbaikan yakni klien dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan,
- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya,
- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik,
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif,
- 7) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat,
- 8) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.⁷⁷

b) Tujuan Khusus

Selanjutnya Prayitno mengemukakan dalam bukunya “Konseling Perorangan”⁷⁸ bahwa tujuan khusus konseling individu dalam lima hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi

h. 52.

⁷⁷ Hibana Rahman S, Bimbingan dan Konseling Pola (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) h. 85.

⁷⁸ Prayitno, Konseling, h. 52.

advokasi.

- 1) Fungsi pencegahan
Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri konseli dan untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat berbagai aktivitasnya.⁷⁹
- 2) Fungsi pemahaman
Melalui fungsi ini, pelayanan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya dan juga kondisi lingkungannya oleh konseli itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbingnya). Terdapat beberapa aspek terkait fungsi pemahaman, yaitu Pemahaman tentang konseli, Pemahaman tentang masalah konseli, dan pemahaman tentang lingkungan.
- 3) Fungsi pengentasan
Konseli yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Oleh sebab itu, ia harus dientaskan atau diangkat dari keadaan yang tidak mengenakkan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.
- 4) Fungsi pemeliharaan
Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- 5) Fungsi penyaluran
Melalui fungsi ini pelayanan konseling berupaya mengenali masing-masing konseli secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang

⁷⁹ Thohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), h. 39.

optimal.

6) Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara konseli dengan lingkungannya. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan konseling membantu konseli memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

7) Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan konseling diberikan kepada konseli untuk membantunya dalam mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya secara lebih terarah..

8) Fungsi perbaikan

Meskipun pelayanan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling diberikan kepada konseli untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

9) Fungsi advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu konseli memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

5) Pengertian Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus). Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.⁸⁰

⁸⁰ Tohirin, Bimbingan, h. 311.

Unsur-unsur konseling perorangan tampil secara nyata dalam konseling kelompok. Kalau demikian adanya, apa yang membedakan konseling kelompok dari konseling perorangan? Satu hal yang paling pokok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok. Di situlah keunggulan konseling kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi di antara anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu anggota kelompok dicoba untuk diatasi.⁸¹

6) Implementasi Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok menempuh tahap-tahap sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.⁸² Selanjutnya, implementasi layanan konseling individu maupun layanan konseling kelompok, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan layanan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan atau dilaksanakan, di mana dalam layanan konseling Islami pendekatan yang dilakukan berpedoman dan berpatokan kepada ayat-ayat Alquran dan Hadis Rasul Saw..

Sebagaimana Saiful Akhyar mengemukakan bahwa pendekatan yang dimaksud sebagai upaya bagaimana klien/konseli diperlakukan dan disikapi dalam penyelenggaraan konseling Islami.⁸³ Dalam hal ini Lahmuddin Lubis mengemukakan, pendekatan konseling Islami dengan merangkum beberapa ayat Alquran maupun Hadis Rasul yang dapat digunakan oleh konselor dalam rangka memberikan bantuan dan pertolongan kepada klien yang bermasalah dengan pendekatan konseling Islami, yaitu:⁸⁴

a) Pendekatan Nasihat

Setiap pemberian bantuan kepada konseling, setiap pembimbing atau konselor memberikan bantuan melalui nasihat kepada orang yang mempunyai masalah.

⁸¹ ibid

⁸² Tohirin, Bimbingan, h. 185.

⁸³ Saiful, Konseling, h. 98.

⁸⁴ Lahmuddin, Bimbingan, h. 71-82.

b) Pendekatan *Mau'izatul Hasanah* (pemberian nasehat yang baik)

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan konseling kepada konseli, baik layanan secara individual maupun kelompok yang bermasalah, hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara pemberian nasihat yang baik. Hal yang demikian itu, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat g yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا
فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ
تَثْبِيثًا

Artinya: “Seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Seandainya mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka, sungguh itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).”⁸⁵

Ayat ini menjelaskan berbagai sikap manusia pada umumnya dalam mematuhi perintah Allah. Kebanyakan mereka apabila diperintahkan hal-hal yang berat, mereka enggan bahkan menolak untuk melaksanakannya seperti halnya orang-orang munafik dan mereka yang lemah imannya. Adapun orang yang benar-benar beriman selalu menaati segala yang diperintahkan Allah bagaimanapun beratnya perintah itu, walaupun perintah itu meminta pengorbanan jiwa, harta atau meninggalkan kampung halaman.

Ketika dalam menyelesaikan masalah tanpa musyawarah pastinya akan jadi suatu

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an, An-nisa'* ayat 66.

masalah baru, apabila masalah seperti ini dibiarkan berlarut-larut tidak mustahil akan sampai ke level gejala penyakit jiwa. Pernyataan ini senada dengan firman Allah Swt.:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۚ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”.⁸⁶

c) Pendekatan *Mujadalah*

Pendekatan *mujadalah* ini sangat efektif digunakan oleh seseorang dalam banyak hal, , baik sebagai *da'i*, *muballigh*, pendidik dan khususnya bagi seorang konselor atau *helper* (penolong). Alquran sendiri sebagai kitab yang mulia menjelaskan tentang keutamaan pendekatan *mujādalah* ini terlihat pada firman Allah Swt. yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁸⁷

d) Pendekatan *Littanbih* (Peringatan)

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku konseli yang bermasalah menuju arah yang lebih baik, melalui pendekatan peringatan ini diharapkan

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Al-Baqoroh* ayat 10 h. 3.

⁸⁷ Al-Qur'an Suroh An-Nahl ayat 125., h. 281.

konseli menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.

pendekatan peringatan bisa dijadikan salah satu solusi untuk memberi kesadaran kepada konselisupaya tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Namun, peringatan atau ancaman yang diberikan tidak boleh menyalahi kaidah konseling dan tidak boleh memaksakan kehendak, tetapi peringatan dilakukan merupakan salah satu cara untuk memberi kesadaran kepada konseling.

7) Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan layanan konseling kelompok terbagi dua yaitu *pertama*, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. *Kedua*, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.⁸⁸ Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok yaitu membahas topik- topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik- topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif, dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.⁸⁹

Sedangkan dalam kasus kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, layanan kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk layanan dalam upaya untuk memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Menurut Tohirin, bahwa layanan kelompok dalam upaya untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar.⁹⁰ Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi

⁸⁸ Tohirin, Bimbingan, h. 181-182.

⁸⁹ Prayitno, Seri layanan konseling L.1 – L.2, h. 23.

⁹⁰ Tohirin, Bimbingan, h. 99.

baik verbal maupun non verbal.

8) Kelebihan Konseling Kelompok

Menurut Shertzer & Stone dalam Ngurah menjelaskan, sebagai suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Efisiensi, dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu
- b) Keragaman sumber dan sudut pandang, dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dengan dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya,
- c) Pengalaman kebersamaan, Individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa ternyata orang lain-pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda,
- d) Rasa saling memiliki, dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok,
- e) Praktek Keterampilan, Individu mendapat tempat untuk memperaktekkan tingkah laku baru, melakukan percobaan dan mendapat dukungan sosio emosional sebelum diperaktekkan langsung dalam konteks kehidupan nyata di luar kelompok,
- f) Balikan, dalam setiap suasana interaksi kelompok, individu akan mendapatkan kesempatan untuk menerima dan memberikan balikan dari apa yang telah dilakukan atau diupayakannya (melakukan aktivitas yang diterima serta meninggalkan sikap dan

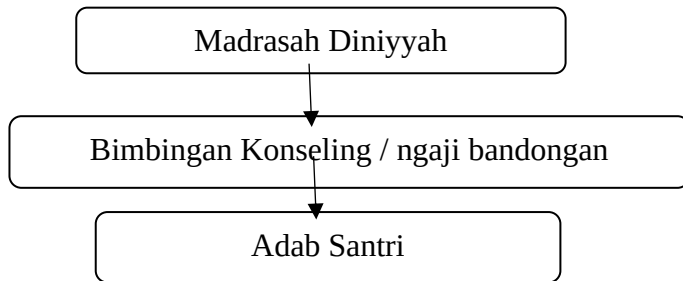
- perbuatan yang ditolak oleh orang lain),
- g) Belajar menemukan makna, dalam suasana kelompok individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga mendengar, melihat dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup,
 - h) Kenyataan hidup, dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan social yang sebetulnya. Apa yang terjadi di masyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya,
 - i) Komitmen terhadap norma, kelompok dapat menekan bahkan memaksa individu atau anggotanya untuk menghormati aturan-aturan yang berlaku pada kelompoknya. Dalam keadaan tertentu, kadang-kadang tekanan kelompok lebih kuat daripada bujukan/tekanan orang tua atau guru.⁹¹

Intinya menurut peneliti terkait dengan kelebihan konseling kelompok ini yaitu lebih efisien, mempunyai berbagai macam sumber, kebersamaan, terciptanya rasa saling memiliki, simulasi baru pra implementasi di dunia nyata, mempunyai kesempatan anggota menerima umpan balik, penuh makna dan kenyataan hidup.

⁹¹ Ngurah Adihputra, *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2018),h. 26.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengkaji permasalahan tentang “Penerapan Ngaji Bandongan Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Dalam Mewujudkan Adab Santri Kelas 4 F Ula Madin Al Amiriyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”



Gambar 1.1 Skema Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Penerapan Ngaji Bandongan Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Dalam Mewujudkan Adab Santri Kelas 4 F Ula Madin Al Amiriyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif membicarakan sebuah metode penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplinet inquiry* dan mengenai *ralitas objec* yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya teknis metodologis dalam pekerjaan penelitian.⁹²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di madrasah diniyyah al amiriyyah berada di bawah naungan Yayasan Darussalam yang terletak di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang Penerapan ngaji bandongan kitab adabul alim wal mutallim dalam mewujudkan adab santri dikarenakan Madin Al amiriyyah merupakan unit yang sudah lama berdiri sehingga peneliti tertarik untuk meneliti disamping itu santri kelas 4 ula mayoritas santri yang sudah menetap 2 sampai 3 tahun.

C. Informan Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini sebagai orang yang meneliti studi kasus yang sesuai dengan tahap tahapan, yang mengambil data langsung dari pengurus madrasah, wali kelas, santri serta lingkungan yang diamati peneliti. Sehingga peneliti mengambil studi kasus dengan asli tanpa ada data yang disembunyikan.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan peneliti pada penelitian ini adalah pengurus madrasah, mustahiq atau wali kelas, dan beberapa santri Madrasah Al Amiriyyah.

⁹² Sugiono, metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 201

E. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁹⁴ Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁹⁵ Sumber data primer yang dibutuhkan yakni:

- 1) Kitab adabul alim wal mutallim adabul
- 2) Wawancara ketua kelas
- 3) Wawancara mustahiq
- 4) Santri kelas 4 f ula

b) Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kitab adabul alim wal mutallim adabul
- 2) Kitab tadzkirotus Saami' wal Mutakallim fii Adabil 'Alim wal Muta'allim
- 3) Kitab ta'lim wal muta'allim

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung atau berhadapan muka dengan yang diwawancarai.⁹⁷ Peneliti juga berusaha mengenal kebiasaan dan kegemaran subjek penelitian, misalnya tempat ngobrol yang disukai, waktu senggang yang

⁹³ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 157

⁹⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, Op.Cit., hlm.63

⁹⁵ Husein Umar, Op. Cit., hlm. 42

⁹⁶ Ibid, hlm. 42.

⁹⁷ Husein Umar, Op. Cit., hlm. 51

dimiliki dan macam pembicaraan yang bisa digunakan untuk memulai wawancara.⁹⁸

b) Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁹⁹ Melalui observasi peneliti dapat memahami suatu fenomena yang berupaya untuk mengetahui gejala-gejala tersebut secara baik. Sehingga data-data yang dimungkinkan diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan.¹⁰⁰

Observasi terdiri dari observasi partisipan (*Participan Observasi*) yaitu penelitian tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi ikut terlibat, dan observasi non partisipan (*Non Participan Observation*) yaitu penelitian yang hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut terlibat.¹⁰¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan.

G. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan yang harus dimiliki adalah pengolahan dan analisis data. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Kuntjaraningrat, 1993: 269). Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan data yang didapat seperti studi kasus, wawancara, observasi, dokumentasi dalam penerapan ngaji bandongan kitab adabul alim wal mutaallim dalam mewujudkan adab santri kelas 4 f ulu madin al amiriyah di pondok pesantren darussalam blokagung tegalsari banyuwangi.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam

⁹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 8 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 134.

⁹⁹ Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.158.

¹⁰⁰ Bahjatul Wafiroh, *Pemikiran Pengasuh Pesantren Tentang Kolaborasi Antara Tradisionalisme dan Modernisme (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)* (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hal. 115

¹⁰¹ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 226

penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁰²

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b) Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan

Setelah hasil diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

I. Tahapan - Tahapan Penelitian

Tahap ini peneliti menjabarkan bagaimana proses ataupun langkah-langkah penelitian yang akan di laksanakan, yaitu:

- a. Tahap persiapan atau pra lapangan
 - 1) Memilih lokasi penelitian
 - 2) Menyusun rencana penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Mengeksplorasi dan menilai lapangan
 - 5) Menentukan informan
 - 6) Menyiapkan instrumen penelitian
 - 7) Menyiapkan diri
- b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini meliputi pemahaman terhadap latar belakang permasalahan, memahami keadaan sekitar, mempersiapkan diri, terjun ke lapangan, melakukan proses penelitian, mengambil data dengan melakukan observasi, atau kegiatan wawancara dengan berkomunikasi langsung, dan mengambil dokumentasi.
- c. Tahap penyelesaian

Tahapan penyelesaian adalah tahapan terakhir yakni peneliti menganalisis data, menarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mengolah data dari hasil tersebut untuk disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

¹⁰² Sugiono, Op.Cit., hlm. 178

J. Sistematika penulisan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian agar memperoleh suatu hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini penulis membagi sistematika pembahasan menjadi tiga bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

- a) Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi istilah dan penelitian terdahulu.
- b) Bab II Kajian Teori. Pada bab ini berisi tentang teori pengertian Adab, bimbingan individu, bimbingan kelompok, tipologi pesantren dan kerangka komseptual.
- c) Bab III metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, tahapan – tahapan penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.
- d) BAB IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.
- e) BAB V, berupa penutup, kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang ada di daerah Banyuwangi Selatan Jawa Timur, tepatnya kurang lebih dua belas kilo meter dari kota Genteng dan Jajag serta kurang lebih empat puluh lima kilo meter. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh sungai Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur perdesaan dan disebelah utarapersawahan.

KH. Mukhtar Sayafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang dan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pondok Pesantren Jalen Genteng Bnyuwangi selama kurang lebih dua puluh tiga tahun beliau belajar di Pondok Pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bapak Karti Diwiryon yang bersal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Bnyuwangi Jawa Timur. Selama enam bulan di daerah yang baru ditempati, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.¹⁰³

Keadaan masyarakat pada saat itu masih buta agama hal ini pernah mengancam perkembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karenasesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.¹⁰⁴

¹⁰³ www.blokagung.net info@blokagung.net 1 mei 2024, jam 08.31

¹⁰⁴ www.blokagung.net info@blokagung.net 1 mei 2024, jam 08.31

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu yang beratap ilalang, dengan ukuran tujuh kali meter persegi. Mushola ini diberi nama “Darussalam” dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangun apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/ meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keninginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbul lah gagasan kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan pembangunan dipimpin oleh Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfaatkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia. Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Darussalam” dengan akte notaris Soesanto Adi Purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa’at Abdul Ghofur memimpin Pondok Pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi oleh masyarakat dan diikuti fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia di kalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari jum’at malam sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H / 2 Februari 1991 jam: 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya diteruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. Ahmad Hisyam Syafa’at dan dibantu

oleh adik-adiknya.¹⁰⁵

2. Jadwal Aktivitas Santri

No	WAKTU	JENIS KEGIATAN
01	Pkl. 30.00 WIS	Sholat Malam
02	Pkl. 04.30 WIS	Jama'ah Sholat Subuh
03	Pkl. 05.15 WIS	Sorogan Al-Qur'an dan sorogan kitab tingkat Ula
04	Pkl. 06.30 WIS	Mengaji Kitab Ihya' Ulumuddin
05	Pkl. 08.00 WIS	Sekolah Umum/Kuliah
06	Pkl. 12.45 WIS	Jama'ah Sholat Dzuhur
07	Pkl. 13.30 WIS	Takror Madrasah Diniyyah
08	Pkl. 14 30 WIS	Istirahat/Tidur
09	Pkl. 16.00 WIS	Jama'ah Sholat Ashar
10	Pkl. 16.30 WIS	Mengaji Kitab Ihya'Ulumuddin dan sorogan kitab tingkat Ula
11	Pkl. 18.00 WIS	Jama'ah Sholat Maghrib
12	Pkl. 18.30 WIS	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain dan kegiatan asrama untuk tingkat Ula mulai kelas 1-3 Ula
13	Pkl. 20.00 WIS	Jama'ah Sholat Isya'
14	Pkl. 20.30 WIS	Sekolah Madrasah Diniyyah Al-Amriyyah
15	Pkl. 21.30 WIS	Sekolah Diniyyah Selesai dan Ihfad
16	Pkl. 22.00 WIS	Istirahat/Tidur

Table 4.1 (Jadwal Aktivitas Santri)

¹⁰⁵ www.blokagung.net info@blokagung.net 1 mei 2024, jam 08.31

b. Pendidikan Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darussalam

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam itu dengan berpegang pada sebuah maqolah “*Al-Muhafadhotu ‘Ala al-qodimi ash-Sholih Wa al-Akhdzu Bi al-Jadidi al-Ashlah (Menjaga Perkara Lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)*”, maka pondok pesantren Darussalam menyelenggarakan pendidikan yakni Madrasah Diniyah Al-Amiriyah.

Visi : menjadikan MADINA sebagai tempat *tafaqquh fiddin* dan *public service* yang mengedepankan pencitraan ajaran – ajaran islam yang *rahmatil lil’alamin* serta meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inisiatif dan inovatif sebagai kader islam.

Misi : ikut serta menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran keagamaan serta pengembangan ajaran agama islam guna membentuk kepribadian seorang muslim sebagai kader islam yang utuh dan berwawasan luas yang memadukan antara ilmu awal dan ilmu pengetahuan sebagai wujud nilai – nilai ajaran islam yang *rohmatil lil’alamin* ditengah masyarakat.

1) Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Masa Khidmah 1444- 1445 H / 2023-2024 M

Pelindung	: KH. Ahmad Hisyam Syafaat
Penanggung Jawab	: Dr. KH. Abdul Kholiq Syafaat
Penasehat	: KH. Ali Asyiqin
Kepala Madrasah (Ulya)	: Ust. Agus H. Muhammadun
M.Ag	
Kepala Madrasah (Wustho)	: Ust. Agus A. Chadziq Kanzul F,
S.Ag	
Kepala Madrasah (Ula)	: Ust. Abdul Hamid, S.Ag
PKM. Kurikulum	: Ust. Yunuz Zamrozi, M.E
	: Ust. Muhammad Haniif, S.E
	: Ust. Muhammad Ulul Azmi
	: Ust. Rois Muzakki
	: Ust. Willidan rifki maulana
PKM. Kesiswaan	: Ust. Agus Indi’ Najmu Tsaqib
	: Ust. Agus Robithul Haq
	: Ust. M. Zulfan Rifqi
	: Ust. Anggit Setiawan
	: Ust. Nafiul Umam
	: Ust Ahmad Rifai
PKM. Muhafadhoh	: Ust. Muhammad Husein, S.Pd
	: Ust. Rosyid Ridho, S.Pd
	: Ust. Mahrus Ali

PKM. Keuangan	: Ust. Andiko Dwi Saputra
	: Ust. Agus Ahmad Supriyadi, S.E
	: Ust. Rofi Muzakki, S.E
	: Ust Fahim Hilmy Ahimsy
Sarana & Prasarana	: Ust. Qoidus Sholah (Pa)
	: Ust. Muhammad Anas F (Pi)
Pembina MPK & ITMAM	: Ust. Tijan Abrori, S.Sos
Koordinator Unggulan	: Ust. Rosyid Ridho, S.Pd
Ka. Tata Usaha	: Ust. Komaruddin S.pd
	: Ust. Adib Assyarifi
	: Ust. Fajar At-Tamimi
	: Ust. M Talzamul Iqdam
PKM. Media	: Ust. Kholid Asrori
	: Ust. Moch. Miftachul Farihin

PANITIA EVALUASI

Panitia EBTA	: Ust. Ahmad Rifai
Panitia Daur	: Ust. Talzamul Iqdam, S.Pd
Panitia Akselerasi	: Ust. Ulul Azmi, S.Pd
Panitia Tes Kitab	: Ust. Mahrus Ali
Panitia Imtihan	: Ust. Nafiul Umam

KOOR. ASRAMA LUAR

Madin Darussalam Timur	: Ust. M. Mualvi Rafiudin
Madin Darussalam Tengah	: Ust. Dhafiq Naufal Zabidi
Munzalan Mubaroka	: Ust. Rizqi Nur Faizin, S.E
Madin Assalam	: Ust. M. Khoirul Walid Sifaul
Madin Puncak	: Ust. Nur Aziz Muhammad Ridlo
Madin Al Munawir	: Ust. Muhammad Adam Izulhaq

2) Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyyah

Pondok Pesantren Darussalam resmi berdiri pada 15 Januari 1951. Dua tahun setelahnya yakni pada tahun 1953, pengasuh berinisiatif mendirikan madrasah diniyah yang kemudian disebut dengan Madrasah Diniyah Al-Amiriyah. Pendirian madrasah diniyah bermula dari komitmen pendiri pesantren, yakni almarhum KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur yang berkeyakinan bahwa pendidikan di madrasah diniyah merupakan “ruh pesantren”, karena pesantren merupakan basis pendidikan agama islam. Oleh Karena itulah mulai awal berdirinya sampai pada saat ini, setiap santri yayasannya pesantren Darussalam Blokagung diwajibkan menempuh pendidikan di seluruh tingkat Madrasah Diniyah, kecuali yang telah menjadi ustadz-ustadzah, sedangkan menempuh pendidikan di unit-unit lain yang juga dikelola yayasannya pesantren Darussalam

hukumnya dianjurkan, artinya tidak diwajibkan.¹⁰⁶ Hal ini seperti yang sering disampaikan oleh pengasuh di berbagai kesempatan:

“Dawuh mbah yai dulu santri Blokagung itu kalau tidak sekolah diniyah berarti harus mengajar atau mengabdikan sebagai tenaga pengajar. Mondok di Blokagung itu minimal 8 tahun bagi yang memulai pendidikan diniyahnya di kelas 1 Ula”¹⁰⁷

Identitas Madrasah Diniyah Al-Amiriyah

- | | |
|------------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : Al-Amiriyah |
| b. Nomor Statistik | : 413351210273 |
| c. No. SK MADIN | : Kd.13.10./pp.00.7/171/2007 |
| d. Alamat | |
| - Jalan | : PP. Darussalam |
| - Dusun | : Blokagung |
| - Desa | : Karangdoro |
| - Kecamatan | : Tegalsari |
| - Kabuten | : Banyuwangi |
| - Provinsi | : Jawa Timur |
| - Kode Pos | : 68491 |
| - Nomor Telephon/HP | : 082335161780 |
| - Nomor Faksimile | : (0333) 847124 |
| - Website | : www.blokagung.net |
| - E-mail | : info@blokagung.net |
| | : madinalamiriyah@gmail.com |
| e. Status Madrasah | : Swasta |
| f. Kegiatan Belajar Mengajar | : Siang dan Malam |
| g. Lokasi Madrasah | |
| - Daerah | : Pedesaan |
| - Jarak ke Pusat Kecamatan | : 07 Km |
| - Jarak ke Pusat Kabupaten | : 45 Km |
| h. Berdiri Tahun | : 1953 |
| i. Pendiri Madrasah | : Yayasan |
| j. Nama Yayasan | : PP. Darussalam |
| k. Status Gedung/Tanah | : Milik Yayasan |

3) Keadaan Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyyah

Dalam proses pembelajaran, faktor pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pendidik harus bertanggung jawab terhadap para siswa- siswinya di dalam membimbing mereka untuk mencapai tujuan secara optimal. Faktor dan cara guru mengajar

¹⁰⁶ Buku perangkat madrasah diniyyah

¹⁰⁷ Disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dalam acara HaflatuulImtihan pada Hari Kamis 18 Mei 2017 (20.30)

sangat penting, termasuk bagaimana sikap guru dalam mengajar, kepribadian guru, serta tinggi rendahnya kemampuan dalam mengajar. Pengajian Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim di Kelas 4 Ula ini diajarkan langsung oleh Mustahiqoh/Wali Kelasnya.

B. Paparan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Bagaimana Proses bimbingan konseling dalam penerapan adab yang ada di dalam kitab adabul ‘alim walmuta’alim kelas 4 f ula di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pembimbing dalam Memberikan pemahaman

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk meningkatkan dan membimbing perilaku adab siswa sesuai dengan kitab adabul ‘alim wal muta’alim menuju arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Van Brummelen, mengungkapkan bahwa Guru adalah pembimbing yang membagikan wawasan dan membantu siswa untuk menggunakan bakat siswa. Bimbingan tersebut memampukan siswa untuk melayani Tuhan dengan responsif dan bertanggung jawab.¹⁰⁸

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya, dengan cara mengarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam hal ini peran Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan tingkah laku yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Berdasarkan wawancara dengan Kurikulum Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah yang menyatakan bahwa:

“peranan guru bimbingan konseling di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah sangatlah penting terutama membantu siswa-siswa yang mengalami penurunan dalam tingkah laku di pondok pesantren, saya ataupun guru BK juga sering memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang sering melanggar, misalnya seperti memberikan pemahaman dalam hal pentingnya adab terhadap guru Ketika masuk kelas atau pun diluar kelas, mereka harus ingat orangtua dan juga menjelaskan bahwa kedisiplinan dalam tingkah laku itu

¹⁰⁸ Van Brummelen, H. (2016). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.

penting bagi diri sendiri”¹⁰⁹.

Hal senada juga di katakankan oleh pengajar guru kitab adabul ‘alim wal muta’alim sebagai berikut:

“Dengan cara mencoba memahami, serta meberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya perilaku dalam keseharian dan meminta siswa yang memiliki permasalahan agar mau terbuka. Contohnya seperti memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya tingkah laku, dan juga memberikan contoh kepada siswa seperti datang ke kelas dengan mencium tangan guru, menggunakan pakaian rapih dan sebagainya. Karena Guru adabul ‘alim wal muta’alim dikelas itu berperan penting dalam hal membantu para siswa yang sedang mengalami masalah yang dihadapi oleh siswa, untuk itulah guru adabul ‘alim wal muta’alim ada guna memberikan bantuan atau jalan keluar kepada siswa yang mengalami kesulitan. baik dalam kesulitan memahami tingkah laku ataupun mengnai hal-hal lain yang menyangkut kepribadian siswa dalam tingkah laku keseharian.”¹¹⁰

Beberapa siswa kelas 4 f ula yang diwawancarai mengatakan bahwa:

”Pernah, guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim menjelaskan kepada kami agar selalu mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, dan jika kami melanggar akan diberikan hukuman, tapi kadang masih ada juga yang tetap melanggar, misalnya seperti keluar dari kelas saat jam pelajaran tanpan izin, dan ribut dikelas”¹¹¹

“setiap kali kami terlambat atau melanggar tatatertib pondok pesantren, guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim akan selalu mengingatkan bahwa akan mendapatkan hukuman, misalnya seperti mengafal ayat-ayat pendek di juz 30, atau menyapu halaman masjid Darussalam”¹¹²

“biasanya guru kitab ‘adabul ‘alim wal

¹⁰⁹ Wawancara dengan wakil kurikulum diniyyah diniyyah ustad rois muzzaki, 8 mei 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Pengajar guru kitab adabul ‘alim wal muta’alim,

¹¹¹ Wawancara dengan Angga Putra, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

¹¹² Wawancara dengan Revaldo Sanjaya, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

muta'alim akan mengingatkan kami tentang pentingnya tingkah laku terhadap guru, dan juga memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan”¹¹³

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan melalui hasil wawancara dengan wakil kurikulum, Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim dan siswa 4 f ula bahwa guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim dan wakil kurikulum diniyyah diniyyah telah memberikan pemahaman dan bimbingan kepada siswa mengenai perilaku dalam keseharian akan tetapi pelanggaran seperti keluar tanpa izin, keluar kelas saat jam pelajaran, dan ribut dikelas masih sering dilakukan oleh siswa 4 f ula.

2. Guru Sebagai Pencegah

Selain menjadi pembimbing, guru juga dituntut sebagai pencegah bagi siswa agar tidak melakukan pelanggaran disekolah, guru berperan penting dalam mencegah dan menyadarkan siswa yang dianggap berperilaku menyimpang.

Eman suherman mengungkapkan bahwa guru mengajarkan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan- peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.¹¹⁴

Cara pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama wakil kurikulum diniyyah diniyyah dan Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim pada siswa di kelas 4 f ula Madrasah Diniyyahagar tidak melakukan pelanggaran yakni:

“dalam hal ini saya dan dewan guru sering memberikan penjelasan-penjelasan yang kami anggap penting kepada siswa seperti mengadakan kelompok belajar serta cara belajar yang efisien. Cara belajar yang efisien misalnya seperti membuat praktek tatacara menghormati guru dan para kyai yang dapat dilakukan dalam keseharian siswa dengan cara menundukan kepala saat kyai atau pengasuh pondok berjalan didepan kita dan membuat pokok pikiran setiap setelah pembelajaran, akan tetapi ada yang melaksanakan dan ada pula yang

¹¹³ Wawancara dengan Ikhsan Maulana, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

¹¹⁴ Eman suherman, Op.Cit, hlm. 52

abai. Disamping itu mungkin juga karena kelas belum memiliki pagar permanen sehingga lebih memudahkan mereka”¹¹⁵

Dalam hal ini ustad ahmad alfian selaku Pengajar guru kitab adabul ‘alim wal muta’alim mengatakan:

“untuk mencegah pelanggaran saya pribadi memberikan layanan serta kesempatan kepada siswa yang ingin melakukan konsultasi jika memiliki permasalahan saat belajar, cara ini sudah sering saya utarakan kepada siswa namun masih banyak juga siswa yang belum mau terbuka mengenai permasalahan permasalahan adab terhadap guru, selain itu saya akan memberikan nasehat dengan dampak dari pelanggaran yang mereka lakukan, misal jika mereka sering membolos maka akan ketinggalan pelajaran”¹¹⁶.

Adapun siswa mengungkapkan bahwa:

“Setahu saya guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim pernah mengatakan jika kami ingin berkonsultasi maka silahkan mendatangi beliau, namun saya pribadi belum pernah datang dan berkonsultasi”¹¹⁷

“Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim pernah memanggil saya karena saya tidak hadir tanpa keterangan tiga kali berturut-turut, beliau menanyakan alasannya setelah itu memberikan nasihat-nasihat agar tidak melakukannya lagi di kemudian hari.”¹¹⁸

“Pernah Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim memberikan nasihat kepada kami semua sehabis takror agar mematuhi tatatertib yang ada dikelas tapi minggu depannya masih juga ada siswa yang melakukan pelanggaran”¹¹⁹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wakil kurikulum diniyyah serta Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim telah memberikan layanan dan kesempatan bagi siswa yang ingin

¹¹⁵ Wawancara dengan wakil kurikulum diniyyah diniyyah ustad rois muzzaki, 8 mei 2024, jam 23.00 wib

¹¹⁶ Wawancara dengan Pengajar guru kitab adabul ‘alim wal muta’alim ustad ahmad alfian 10 mei 2024, jam 22.00 wib

¹¹⁷ Wawancara dengan Angga Putra, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

¹¹⁸ Wawancara dengan Revaldo Sanjaya, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

¹¹⁹ Wawancara dengan Ikhsan Maulana 9 mei 2024, jam 22.00 wib

berkonsultasi serta mencari solusi dalam permasalahan dalam menyikapi perilaku yang sangat berkurang terhadap siswa yang sedang mereka hadapi.

3. Guru Sebagai Pengentas Permasalahan Siswa Dikelas

Selain menjadi pengajar Guru juga bertugas dalam mengentaskan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa dikelas 4 f ula. Oleh karena itu guru tak hanya dituntut untuk melakukan tindakan pencegahan saja akan tetapi juga diberikan tugas agar dapat menghentikan permasalahan siswa- siswi di sekolah.

Senada dengan pernyataan Rimm Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar sering menjadi penghambat anak dalam belajar. Artinya jika di dalam diri siswa kurang memiliki motivasi berprestasi bisa jadi ia akan menjadi anak underachiever. ketika siswa tidak menampilkan potensinya, maka ia termasuk underachiever.¹²⁰

Dalam upaya mengentaskan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa ada beberapa langkah yang dilakukan Ustad Rois Muzzaki selaku wakil kurikulum diniyyah diniyyah mengatakan:

“Saya biasanya akan memberikan hukuman bagi siswa- siswa yang melakukan pelanggaran misalnya seperti menghafal ayat- ayat AL-Qur’an, membersihkan halaman masjid Darussalam, dan menyapu kelas jika kelas kotor. Namun bagi pelanggaran yang berat seperti bolos saat jam pelajaran, tidak hadir tanpa keterangan selama beberapa hari berturut-turut biasanya akan diberikan teguran atau bahkan sampai melukan pemanggilan kepada wali murid”.¹²¹

Hal senada juga diutarakan oleh Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim dikelas 4 f ula yakni Ustad Ahmad Alfian, :

“melakukan pemberian sangsi dan hukuman bagi siswa pelaku pelanggaran di sekolah ini, sangsinya beragam berdasarkan tingkat kesalahan yang dilakukan seperti bagi siswa yang terlambat hadir akan diberikan hukuman merapikan kelas saat jam istirahat, menyapu halaman, atau menghafal hadist dan ayat-ayat pendek,

¹²⁰ Sylvia, Rimm. 2018. Why Bright Kids Get Poor Grades (alih bahasa oleh A. Mangunhardjana). Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.

¹²¹ Wawancara dengan wakil kurikulum diniyyah diniyyah ustad rois muzzaki, 8 mei 2024, jam 23.00 wib

bagi siswa yang bertengkar dikelas akan dihukum membersihkan WC, namun bagi siswa yang melakukan pelanggaran seperti membolos, tidak masuk tanpa keterangan selama tiga kali berturut-turut akan dilakukan pemanggilan kepada orangtua murid atau bahkan bila perlu dilakukan perjanjian kepada siswa. Akan tetapi walau sudah diberikan sanksi dan masih banyak juga siswa yang mengulangi kembali”.¹²²

Adapun siswa 4 f Ula Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah mengungkapkan:

“kadang-kadang guru menasehati kadang juga memberikan hukuman, saya pernah terlambat hadir dan lupa memakai perlengkapan seragam dan tidak membawa kitab saat masuk Diniyyah”.¹²³

“guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim pernah menghukum saya karena terlambat datang ke Sekolah, saya dihukum menyapu dikelas serta merapikan barisan duduknya siswa”.¹²⁴

“saya pernah datang terlambat dan dipanggil Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim, saya ditanyai alasan datang terlambat setelah itu diperbolehkan memasuki kelas dan diminta agar tidak mengulangi kembali”.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya wakil kurikulum diniyyah diniyyah terutama Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim telah melakukan berbagai upaya untuk menuntaskan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, akan tetapi ada pengaruh dari fasilitas sekolah yang belum memadai sehingga memudahkan siswa untuk melakukan pelanggaran.

4. Guru Sebagai Pengembang Bagi Kedisiplinan Siswa

Pengembangan karakter dilaksanakan oleh seluruh unsur Madrasah Diniyyah, orang tua, masyarakat dan juga oleh pemerintah. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa sebagai kunci utama keberhasilan pengembangan kurikulum, guru memegang banyak peranan yang sangat

¹²² Wawancara dengan Pengajar guru kitab adabul ‘alim wal muta’alim, ustad ahmad alfian, 10 mei 2024, jam 22.00 wib

¹²³ Wawancara dengan Angga Putra, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

¹²⁴ Wawancara dengan Revaldo Sanjaya, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

¹²⁵ Wawancara dengan Ikhsan Maulana, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

penting dan krusial.¹²⁶

Akan tetapi Guru bertanggung jawab penuh untuk mendidik siswa ketika berada di kelas, begitu pula dengan pengembangan kedisiplinan pada siswa. Pola tindakan siswa baik itu pelanggaran ataupun bentuk kepatuhan sepenuhnya atas peran dan didikan dari guru Di Madrasah Diniyyah terutama Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim.

“selain memberikan hukuman bagi pelanggar kedisiplinan saya selaku wakil kurikulum diniyyah diniyyah juga memberikan memberikan contoh kepada siswa sehingga siswa dapat melihat bentuk nyata dari disiplin itu sendiri, seperti datang tepat waktu, mencium tangan Ketika terlambat masuk, berbahasa sopan, menggunakan seragam lengkap dan sebagainya, akan tetapi segala upaya yang telah dilakukan juga membutuhkan kerjasama orangtua dan siswa itu sendiri.”¹²⁷

Selain itu menurut bapak ahmad alfiyan, selaku guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“upaya yang saya lakukan selaku Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim selain memberikan hukuman bagi pelanggar saya juga menjadi teladan bagi siswa agar mereka dapat melihat sendiri bentuk nyata dari sikap disiplin dan tertanam dalam diri siswa”.¹²⁸

Sedangkan menurut siswa Madrasah Diniyyah upaya pengembangan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

“biasanya guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim akan menghukum siswa yang melakukan pelanggaran, dan meminta kami agar mematuhi aturan Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah”¹²⁹.

“guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim dan wakil kurikulum diniyyah diniyyah mencatat siswa-siswa yang melanggar, tidak sopan terhadap guru dan

¹²⁶ Hamalik, O. (2017). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosda Karya.

¹²⁷ Wawancara dengan Wawancara dengan wakil kurikulum diniyyah diniyyah ustad rois muzzaki, 8 mei 2024, jam 23.00 wib

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Pengajar guru kitab adabul ‘alim wal muta’alim, ustad ahmad alfian, 10 mei 2024, jam 22.00 wib

¹²⁹ Wawancara dengan Angga Putra, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

diberikan hukuman”¹³⁰.

“diingatkan sebelum pulang supaya besok jangan diulangi lagi”¹³¹.

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh wakil kurikulum diniyyah diniyyah dan Guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim yaitu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melakukan perilaku kesopanan dengan harapan dapat memberikan efek jera dikemudian hari, selain itu menurut wakil kurikulum diniyyah diniyyah dan guru kitab ‘adabul ‘alim wal muta’alim penting juga dalam memberikan teladan kepada siswa sehingga siswa dapat melihat bentuk nyata dari kesopanan perilaku itu sendiri, selain itu juga adanya campur tangan dari orang tua sehingga sikap kesopanan siswa juga diajarkan oleh orang tua siswa.

¹³⁰ Wawancara dengan Revaldo Sanjaya, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

¹³¹ Wawancara dengan Ikhsan Maulana, 9 mei 2024, jam 22.00 wib

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bahwa fungsi dan peran Pengajar guru kitab adabul ‘alim wal muta’alim dalam menerapkan Adabul ‘alim Wal Muta’alim meliputi empat macam yakni Guru sebagai Pembimbing dalam Memberikan pemahaman, Guru sebagai Pencegah, Guru sebagai Pengentas Permasalahan Siswa Dikelas, dan Guru sebagai Pengembang Bagi Kedisiplinan Siswa.

Menurut Hallen layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yaitu guru BK dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dan/atau tindakan tertentu.¹³²

Dari ke empat macam peran Guru Adabul ‘alim Wal Muta’alim dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pembimbing dalam Memberikan pemahaman

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan memberikan pengarahan terhadap perilaku siswa sesuai dengan kemampuan dan minat kearah positif, dan menunjang pembelajaran¹³³. Membimbing dalam hal ini memberikan dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan perilaku yang baik, termasuk dalam hal ini ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi siswa.

Sadirman mengungkapkan bahwa setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru minta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance specialist) untuk memberikan

¹³² Hallen, A. (2005). Bimbingan dan Teknik Konseling, Jakarta: Quantum Teaching.

¹³³ Prayitno, dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h 197-202

bimbingan kepada anak yang bersangkutan.¹³⁴ Dimana fokus utama peran guru Adabul ‘alim Wal Muta’alim dalam pemberi pemahaman ada tiga yakni :

a) Pemahaman tentang klien

sebelum guru Adabul ‘alim Wal Muta’alim atau pihak lain memberikan layanan konseling pada siswa, maka harus memahami individu yang akan dibantu itu sendiri yang menyangkut tentang latar belakang serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

b) Pemahaman tentang masalah klien

seorang guru Adabul ‘alim Wal Muta’alim harus memahami permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sebab dengan memahami permasalahan itu Guru dapat menentukan langkah dan upaya apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalahnya.

c) Pemahaman tentang lingkungan yang ”lebih luas”

lingkungan disini diartikan sebagai kondisi sekitar siswa yang berpengaruh secara langsung seperti tempat tinggal, keadaan ekonomi, hubungan antar teman sebaya, dan sebagainya.

Guru Adabul ‘alim Wal Muta’alim harus memahami tentang permasalahan yang sedang dihadapi siswa serta memahami juga lingkungan sekitar siswa yang Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik fisik ataupun mental.

Kondisi perilaku adab di pondok pesantren Darussalam belum cukup baik hal itu diungkapkan oleh wakil kurikulum diniyyah diniyyah dan beberapa siswa dalam wawancara, pelanggaran kedisiplinan dalam perilaku keseharian siswa yang biasa dilakukan siswa yakni semena mena terhadap guru, tidak mencium tangan guru saat telat, ribut dikelas, telambat atau hadir tidak tepat waktu, tidak memakai seragam lengkap, dan membolos. Namun peran Guru Adabul ‘alim Wal Muta’alim dalam memberikan pemahaman telah terlaksana dengan cukup baik berdasarkan hasil wawancara.

2. Guru Sebagai Pencegah

Peran Guru Sebagai pencegah yakni upaya mempengaruhi hal- hal positif dan bijaksana dalam memilih lingkungan. Lingkungan yang baik akan menimbulkan hal-hal yang baik pula, dikelas misalnya ruang kelas yang gelap dan kotor, pekarangan

¹³⁴ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 143

sekolah yang sempit, sarana yang kurang memadai akan mempengaruhi setiap jiwa individu itu sendiri.¹³⁵

Upaya pencegahan yang perlu dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling¹³⁶:

- a) Mendorong perbaikan lingkungan yang dapat memberikan dampak negatif pada Klein/siswa.
- b) Mendorong perbaikan kondisi diri Klein/siswa.
- c) Meningkatkan kemampuan individu untuk hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya.
- d) Mendorong individu agar menghindari segala hal yang akan mendatangkan masalah dengan resiko besar, dan mendorong melakukan hal-hal yang bermanfaat
- e) Mengajak orang disekitar untuk memberikan dukungan kepada individu/Klein.

berdasarkan hasil wawancara Di Madrasah Diniyyah guru telah melakukan berbagai pencegahan diantaranya yakni membuat kelompok belajar, membangun suasana yang nyaman, serta telah membuka layanan bimbingan bagi siswa yang merasa memiliki permasalahan dalam belajar, usaha ini telah diterapkan oleh dewan Guru dan Guru Adabul 'alim Wal Muta'alim di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah, namun masih banyak yang belum terbuka dan berkonsultasi ke Guru adabul 'alim wal muta'alim, masih ada juga yang bahkan tetap melakukan pelanggaran meskipun sudah diberi arahan oleh Guru adabul 'alim wal muta'alim.

Senada dengan Hendra Abdul Karim bahwasanya sikap buruk yang terjadi merupakan pertanda bahwasanya siswa sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan serta peran guru Bimbingan dan Konseling guna mencapai perubahan yang optimal dari pemikiran yang irasional menuju pemikiran yang rasional dan mencapai titik optimal perkembangan perilaku siswa.¹³⁷

3. Guru sebagai Pengentas Permasalahan Siswa Dikelas

Disetiap kelas mempunyai aturan dan tata tertib yang berlaku, dan semua guru menginginkan agar siswa mentaati dan mematuhi peraturan yang telah dibuat di Sekolah. Dalam hal

¹³⁵ Prayitno, dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h 203

¹³⁶ Prayitno, dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h 205-206

¹³⁷ Hendra Abdul Karim, 2023. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencegahan Perilaku Negatif Siswa MTs Sabilarasyad Di Kota Samarinda

meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tidak dapat dipungkiri bahwa setiap masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu untuk mengatasi permasalahan di kelas, Guru Adabul ‘alim Wal Muta’alim mempunyai peran dan tanggung jawab yang berat untuk membimbing siswa agar tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas.

Nasriati berpendapat bahwa dalam hal mengatasi kenakalan siswa peran guru Bimbingan Konseling adalah memberikan arahan dan pembinaan kepada para siswa yang bermasalah, sehingga diharapkan nantinya siswa yang bermasalah akan bisa memperbaiki perilakunya dan menjadi siswa yang baik¹³⁸

Pengentasan masalah seharusnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap pribadi memiliki masalah yang berbeda-beda, oleh karena itulah penanganannya juga beragam sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

- a) Cara pengentasan masalah dilakukan dengan cara mendiagnosis permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menentukan proses penanganannya, diagnosis pemahaman ada tiga¹³⁹:
- b) yakni diagnosis mental/psikologis yakni lebih mengacu pada pemahaman kondisi mental bakt dan minat, keinginan, tempramen, dan juga kematangan emosional
- c) diagnosis sosio-emosional yakni hubungan klain dengan orang sekitar, seperti orangtua, teman sebaya, guru dan lain- lain.
- d) diagnosis instrumental yakni mengenai aspek-aspek fisik lingkungan, sarana kegiatan, dan pemahaman situasi.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang sudah dilakukan dengan wakil kurikulum diniyyah diniyyah dan guru adabul ‘alim wal muta’alim, Guru sebagai pengentas permasalahan siswa belum terlaksana dengan baik. hal ini berdasarkan hasil wawancara dimana Guru Adabul ‘alim Wal Muta’alim mengatakan bahwa masih banyak siswa yang tetap mengulangi kesalahan meskipun sebelumnya sudah mendapat teguran dan hukuman dari wakil kurikulum diniyyah diniyyah dan guru adabul ‘alim wal muta’alim. Disamping itu cara yang dilakukan dalam pengentasan yang dilakukan oleh guru hanya sebatas pemberian hukuman dan tidak melihat dari tiga aspek

¹³⁸ Nasriati, 2022. Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Raja Grafindo Persada

¹³⁹ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h 203-204

yakni yakni diagnosis mental/psikologis, diagnosis sosio-emosional, dan diagnosis instrumental.

4. Guru sebagai Pengembang Bagi Kedisiplinan Siswa

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemahaman dan pemeliharaan dilakukan dengan berbagai pengaturan, kegiatan, dan program, sebenarnya fungsi pemeliharaan dan pengembangan terkait dengan ketiga aspek lain (pemahaman, pencegahan, pengentasan).¹⁴⁰

Ridwan menyampaikan Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengarahkan individu tersebut ke arah yang lebih baik dengan beberapa tindakan. Guru bukan hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan di dalam kelas saja, namun juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meraih keberhasilan peserta didik¹⁴¹

Selain sebagai pengentas guru juga berperan sebagai pengembang kedisiplinan siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum diniyyah diniyyah dan guru Adabul 'alim Wal Muta'alim menyatakan bahwa hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengembang kedisiplinan yakni dengan memberikan contoh sehingga siswa dapat melihat bentuk nyata dari kedisiplinan itu sendiri, misalnya seperti menggunakan seragam lengkap, dan datang tepat waktu, dan juga memberikan hukuman bagi pelanggar kedisiplinan, namun belum cukup jika seorang guru Adabul 'alim Wal Muta'alim belum melaksanakan berbagai pengaturan, kegiatan, dan program. Dari ke empat peran Guru Adabul 'alim Wal Muta'alim yang paling sering diterapkan oleh Guru yaitu peran Guru Adabul 'alim Wal Muta'alim sebagai pemberi pemahaman, peran Guru Adabul 'alim Wal Muta'alim sebagai pencegah juga sudah dilaksanakan dengan berbagai usaha seperti membuka layanan konseling bagi siswa yang sedang mengalami masalah, meskipun belum membuahkan hasil karena siswa yang belum mau terbuka dengan guru adabul 'alim wal muta'alim, kemudian peran guru Adabul 'alim Wal Muta'alim sebagai pengentas permasalahan siswa, belum terlaksana dengan baik, begitupun dengan peran Guru Adabul 'alim Wal Muta'alim sebagai pengembangan dan pemeliharaan.

¹⁴⁰ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h 216

¹⁴¹ Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3550506>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi yang telah penulis kemukakan mengenai Proses bimbingan konseling dalam penerapan adab yang ada di dalam kitab adabul alim walmutaallim kelas 4 f ula di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi maka dapat disimpulkan bahwasannya.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas 4 f adalah suatu usaha untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimilikinya misalnya kemampuan dasar dan bakat, kedisiplinan siswa, teguran seorang guru agar mempengaruhi siswa dan pengetas sebuah permasalahan terhadap siswa yang belum memahami adab santri. Tujuan konseling pada siswa adalah pemahaman, interaksi, kesadaran diri, penerimaan diri, aktualitas diri, pencerahan, pemecahan masalah, pendidikan psikologi, berketerampilan sosial, perubahan kognitif, perubahan tingkah laku, perubahan sistem, penguatan, restitusi, dan reproduksi.

Dengan demikian, kesimpulan dari pembahasan Proses bimbingan konseling dalam penerapan adab yang ada di dalam kitab "Adabul Alim wal Mutta'allim" adalah bahwa bimbingan konseling harus dilakukan secara berkesinambungan dan beragam, dengan koordinasi yang baik, menggunakan media yang efektif, dan memastikan kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

- 1) Kondisi perilaku adab dalam keseharian siswa yang berkaitan dengan tata tertib didalam kelas maupun diluar kelas harus lebih diperketat.
- 2) Guru Adabul 'alim Wal Muta'alim harus selalu berkoodinir dengan wali kelas dan guru mata pelajaran supaya perilaku adab kleseharian siswa dapat dikontrol dengan baik.

DAFTAR PUTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Pesantren Di Tengah Dinamika Bangsa*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), H. Xi.
- Abu Ahmadi Dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), H .1.
- Adian Husaini', *"Pendidikan Islam Membentuk' Manusia Berkarakter & Beradab*. Jakarta: Pt. Cakrawala Surya Prima, 2019
- Aliy As'ad, *Ta'lim Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus, 2019.
- Amin Hoedari, Dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Kompleksitas Global*, (Jakarta : Ird Press, 2004), Hal.148
- Amirudin, "Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 9, No. 2 (2019): 222–241, <http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Idaroh-Issn:25802453https://Doi.Org/10.24042/Alidarah.V9i2.5607%0ahttp://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/I Ndex.Php/Idaroh/Article/View/5607>.
- Azyumardi Azra, "Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar" Pada Buku Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag Ri, 1996), Hal. 13
- Bahjatul Wafiroh, *Pemikiran Pengasuh Pesantren Tentang Kolaborasi Anara Tradisionalisme Dan Modernisme (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)* (Tesis Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Hal. 115
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi Dan Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020),
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke 8 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm. 134.
- Carl R. Rogers Dalam Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Dalam Komunitas*
- Elfi Dawati, Skripsi : *Peran Musrifah Dalm Membentuk Kepribadian Mahasiswi Di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah Iain Padangsimpuan*, 2020
- Fathur Rahman Muhtar, "The Strengthening And Internalisation Of Ta'Limul Muta'Allim Values In Ma'Had Darul Qur'an Wal Hadith Al-Majidiyyah As- Syafi'Iyyah Nw Pancor Lombok Indonesia," *Dayah: Journal Of Islamic Education* 4, No. 2 (2021): 255.
- Fayzi, R, M. (2018). *Otoritas Kyai Dalam Menentukan Karakteristik Model Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*

- Gantina Komalasari, *Et, Al., Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2019), H. 7.
- Ghani, "*Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*". Al'-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, November 2018.
- Hallen, A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2019), H. 3.
- Hibana Rahman S, *Bimbingan Dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) H. 85.
- <https://Indonotbali.Wordpress.Com/2014/09/12/Resume-Tradisipesantren> Zamakhsyaridhofier
- Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), Hlm. 89
- Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, No. 1 (2017): 61.
- John Mcleod, *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus*, Terj. A. K. Anwar, Ed. 3 (Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2018), H. 5.
- Joko Ibrahim, "*Signifikasi Akhlak Dalam Pendidikan Islam Studi Filsafat Moral Sayyid Muja'ib Musawi Lari*". Jurnal At-Ta'frik, Vol. 10, No. 1, Juni 2020.
- Juntika Nurihsan, Achmad. *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2018),
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022), H. 408.
- Khalid Ramdhani, "The Influence Of Ta'lim Muta'Alim Understanding To The Development Of Santri Character (Research On Nurussalam Islamic Boarding School Medangasem Jayakarta Karawang)" (2003).
- Lumongga Lubis, Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling (Dalam Teori Dan Praktik)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), H. 2.
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hlm. 158.
- Masnida, *Bimbingan Adab Santri Melalui Kajian Kitab Akhlaq Li Al-Banin*, Jil. 3 No. 2 (2023)
- Mohammad Takdir Ilahi, *Kyai Figur Elite Pesantren*, Dimuat Di Iqba: Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 2 (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014), Hlm. 140
- Muhammad Nihwan Dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)*, Jpik Vol. 2 No. 1, Maret 2019: 59-81
- Ngurah Adihputra, *Konseling Kelompok Perspektif Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2018), H. 26.

- Nur Efendi, *Menejemen Perubahan Di Pondok Pesantren: Kontruksi Teoritik Dan Pratik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewaris Tradisi Dan Menatap Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2014), Hal. 7
- Pesantren* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), H. 24 25.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Pn Balai Pustaka, 2009), H. 379.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: RinekaCipta, 2019), H. 110.
- Rahendra Maya, "*Karakter (Adab) Guru Dan Murid*", Dalam Jurnal Edukasi Islam, Vol. 06No. 12, 2017.H, 25.
- Rama Rito, *Efektivitas Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswi Kelas Vii Di Mts Ex Pga*. Universitas Al Washliyah Medan, 2018
- S Rahman Hibana, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: Ucy Press, 2022),
- Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, Terj. Winarmo, (Jakarta:
- Shofa Mh, Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul „Alim Wal Muta“Alim (Studi Muli Kasus Terhadap Sikap Guru Dan Murid Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lumajang, 2019, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Siti Rohmah, “Concept Of Moral Education According To Kh. Hasyim Asy“Ari In The Book Of Adabul “Alim Wal-Muta“Alim,” Jiebar : Journal Of Islamic Education: Basic And Applied Research 1, No. 2 (2020): 154–167.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 226
- Sukardi, Dewa. Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling DiSekolah* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2018), H. 37.
- Syafe“I Imam, “Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Prespektif Multikultural,” Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, No. 11 (2017): 127–143.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*(Medan, Perdana Publishing, 2011), H. 30.
- Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Pt.Rajagarafindo Persada, 2019), H. 39.
- Toha Machun, *Pendidikan Adab*, Jurnal El-Banat, Vol.6 N0.2 2 Juli 2020, H.229
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,2020), H. 2.
- Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama“Ah*, (Pustaka Imam Asy-Syafi“I: Bogor, 2013), Hal. 262.

Zainal Abidin Munawwir, Kitab Wazhaif Al-Muta'allim, Yogyakarta:
Pondok Pesantren Al-Munawir, 1964.

Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*(Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 2,
2019), H. 2-3.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Konseling dan wawancara terhadap siswa kelas 4 F ula



2. wawancara kepada waka kurikulum dan wali kelas



3. Surat Pengantar Penelitian



Office :
LANTAI II GEDUNG AULA
PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI
Telp. : (0333) 845972,
Hp : 081336398316

المدرسة الدينية الاميرية

MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH

NSM : 413351210273

Unit Pendidikan : Ula, Wustho, 'Ulya dan Musyawarah

Nomor : 51.2.11/0065/MADINA/B.7/V/2024

Hal : **PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN**

Kepada yang terhormat

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSya)

Di ~ *Tempat*

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan adanya surat ini kami atas nama pengurus Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ADIB FAIZI
NIM : 202211019
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian program skripsi yang bertempat di kelas **4 F ULA** dengan mustahiq **Ust. Hilmi Alfian**.

Demikian surat pernyataan telah melakukan penelitian ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 08 Mei 2024

Mengetahui,
Ka. Madrasah Diniyyah Tingkat ULA

Ust. ABDUL HAMID

4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Office :
LANTAI II GEDUNG AULA
PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI
Telp. : (0333) 845972,
Hp : 081336398316

المدرسة الدينية الاميرية

MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH

NSM : 413351210273

Unit Pendidikan : Ula, Wustho, 'Ulya dan Musyawaroh

Nomor : 51.2.11/0065/MADINA/B.7/V/2024

Hal : **PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN**

Kepada yang terhormat

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA)

Di ~ *Tempat*

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan adanya surat ini kami atas nama pengurus Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ADIB FAIZI
NIM : 202211019
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian program skripsi yang bertempat di kelas **4 F ULA** dengan mustahiq **Ust. Hilmi Alfian.**

Demikian surat pernyataan telah melakukan penelitian ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 08 Mei 2024

Mengetahui,
Ka. Madrasah Diniyyah Tingkat ULA

Ust. ABDUL HAMID



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp. 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD ADIB FAIZI
NIM : 2012211019
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Judul Skripsi : BIMBINGAN KONSELING MELALUI HAJI BANDONGAN
KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM
DALAM MEWUJUDKAN ADAB SANTRI KELAS 4 FUL
MADIN AL AMIRIYYAH DI PP DARUSSALAM BLOKAGUNG
Pembimbing : AGUS H. M BAHROL ULUM

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Brainstorming proposal ~~BAB~~	2/1/2024	
2	Latar Belakang	10/1/2024	
3	Revisi pustaka	15/1/2024	
4	Metode Penelitian	30/1/2024	
5	Sistematika Penelitian	03/2/2024	
6	BAB N	8/8/2024	
7	Revisi BAB IV	23/8/2024	
8	Revisi BAB IV dan BAB V	3/6/2024	
9	Revisi BAB V	7/6/2024	
10	BAB V & VI	9/6/2024	
11	ACC V & VI	10/6/2024	
12			

Blokagung, 10 Juni 2024

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam



ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.instika.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes ☐ On

Exclude matches ☐ < 1%

Exclude bibliography ☐ On

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di purbalingga pada tanal 20 juli 2002, berikut ini tentang biodata penulis.

Nama : Muhammad Adib
Faizi
Nama panggilan : Adib
Agama : Islam
NIM : 2012211019
Progam Studi : Bimbingan
Konseling Islam
Alamat Lengkap : Sirau Kemranjen,
Banyumas, Jawa Tengah

Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh:

- SDN bengkelung 2014
- Mts Maarif NU 1 kemranjen 2017
- MA Al-Amiriyyah 2020

Pada tanggal 29 juni 2024 telah mengikuti siding skripsi ataupun tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di kampus Universitas KH Mukhtar Syafaat